

**ANALISIS *SUPPLY CHAIN* PERDAGANGAN TEMBAKAU DI  
DESA SUMBER CENTENG KECAMATAN KOTAANYAR  
KABUPATEN PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**



Oleh :

**IKA DEWI ASTUTIK**  
NIM. E20192424  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
2025**

**ANALISIS *SUPPLY CHAIN* PERDAGANGAN TEMBAKAU DI  
DESA SUMBER CENTENG KECAMATAN KOTAANYAR  
KABUPATEN PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S. E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

**Ika Dewi Astutik**  
**NIM: E20192424**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

**Disetujui Pembimbing**

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Nikmatul Masruroh', is written over the name of the supervisor.

**Dr. NIKMATUL MASRUROH, S.H.I., M.E.I.**  
**NIP. 198209222009012005**

**ANALISIS *SUPPLY CHAIN* PERDAGANGAN TEMBAKAU DI  
DESA SUMBER CENTENG KECAMATAN KOTAANYAR  
KABUPATEN PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Syari'ah (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Ekonomi Syari'ah

Hari : Selasa  
Tanggal : 17 Juni 2025

Tim Penguji

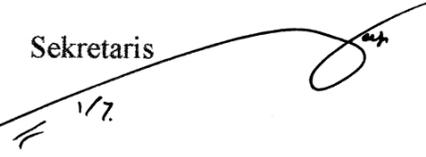
Ketua



Aminatus Zahriyah, S.E., M.Si  
NIP: 198907232019032012

Sekretaris

1/7



Abdur Rakhman Wijaya, S.E., M.Sc  
NIP: 199510182022031004

Anggota

1. Dr. Hj. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos., M.Si
2. Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Menyetujui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Ubaidillah, M.Ag  
NIP: 198902062019031006

## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ  
تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya :“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (QS. An- Nisa’ [29]:4)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: PT Insan Media Putaka, 2022), 87.

## PERSEMBAHAN

Rasa syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan taufiq, hidayah dan rahmat nya sehingga dalam proses pengerjaan skripsi ini saya masih dalam lindungan nya dan diberi kesehatan serta semangat yang tiada henti hingga akhirnya saya bisa menyelesaikannya, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Cinta pertama dan panutanku, Bapak Moh. Hairi. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan dan semangat hingga penulis mampu menyelesaikan studi sampai sarjana.
2. Pintu surgaku, Ibuk Parmawati. Beliau sangat berperan penting dalam penyelesaian program studi penulis, beliau juga memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai di bangku perkuliahan. Tapi semangat, motivasi, serta do'a yang selalu beliau berikan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. *My grandparents*, yang sangat ingin melihat penulis sampai ke jenjang sarjana, beliau tak hentinya mengingatkan penulis untuk selalu rajin, tekun selama menjalankan studi ini, sehingga perkataan beliau yang selalu melekat di ingatan penulis.
4. Untuk ke dua adikku, M. Risqi dan Rio Ansori. Terimakasih sudah menjadi *mood boster* dan menjadi alasan penulis untuk pulang ke rumah setelah beberapa bulan meninggalkan rumah demi menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.

5. Semua para guru dan dosen yang sudah memberikan bimbingan, didikan dan arahan dengan penuh kesabaran hingga akhirnya saya bisa menempuh pendidikan yang lebih tinggi.
6. Kepada almamater UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang menjadi salah satu tempat saya mengembangkan diri, menuntut ilmu, semoga ilmu yang saya peroleh selama pendidikan saya bisa berguna dan bermanfaat bagi orang lain.
7. Kepada teman-teman ekonomi syariah angkatan 2019 terutama teman-teman Ekonomi Syariah 10 yang saling memberikan dukungan untuk berkembang di bangku perkuliahan.



## ABSTRAK

**Ika Dewi Astutik, Nikmatul Masruroh, 2024:** *Analisis Supply chain Perdagangan Tembakau di Desa Sumber Centeng Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo*

**Kata Kunci:** *Supply chain*, Model Perdagangan, Tembakau

Tembakau (*family solanaceae*) merupakan salah satu dari enam komoditas terpenting di Indonesia. Sektor ini termasuk industri paling strategis yang dapat menyerap jutaan tenaga kerja, mulai dari petani tembakau itu sendiri, pengepul/belandang tembakau, buruh atau pekerja pada perusahaan rokok, tenaga ahli, maupun pemasaran. Jawa Timur menjadi provinsi penghasil tembakau terbesar di tanah air mencapai 110.800 ton. Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang memiliki potensi sangat besar untuk pengembangan sektor pertanian saat ini. Salah satunya ialah Kabupaten Probolinggo.

Fokus penelitian yang diteliti oleh peneliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana model perdagangan tembakau di Desa Sumber Centeng Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo ? 2) Bagaimana analisis *supply chain* pada perdagangan tembakau di Desa Sumber Centeng Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo ?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui model perdagangan tembakau di Desa Sumber Centeng Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo. 2) Untuk mengetahui *supply chain* pada perdagangan tembakau di Desa Sumber Centeng Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian berada di Desa Sumber Centeng Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data deskriptif. Adapun keabsahan data diperoleh dengan teknik triangulasi data.

Penelitian ini sampai pada simpulan bahwa, 1. Perdagangan tembakau di Desa Sumber Centeng, Kecamatan Kotaanyar, Kabupaten Probolinggo merupakan perdagangan nasional antara petani dengan Gudang Sumber Rejeki. Perdagangan ini melibatkan sedikit pihak dan berlangsung dalam waktu yang relatif singkat. 2. Rantai pasok pertanian meliputi budidaya, pengolahan, distribusi, pemasaran, dan konsumsi. Proses ini diilustrasikan dalam rantai pasok perdagangan tembakau di Desa Sumber Centeng. Rantai pasok tembakau meliputi tiga aliran: produk, biaya, dan informasi.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

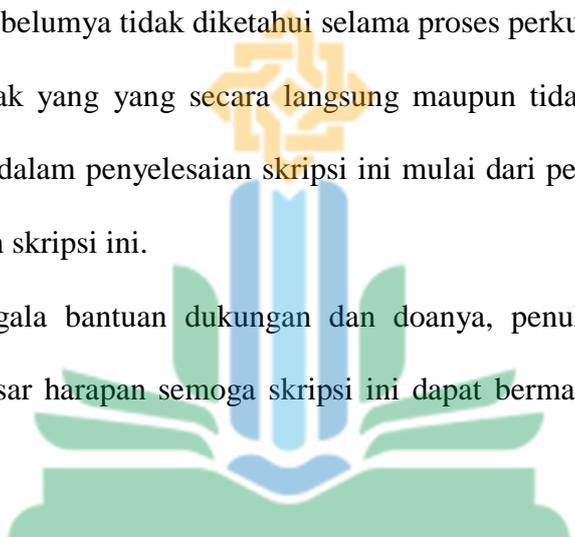
Puji syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufiq, rahmat dan hidayah, selanjutnya sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat serta pengikut nya yang telah memberikan bimbingan ke arah jalan kebenaran kepada kita semua. Semoga kita termasuk orang yang mendapatkan syafaat- Nya, Amin.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) program studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Penulis sangat bersyukur atas selesainya skripsi ini dan penulis sangat menyadari bahwa hasil tidak akan diraih tanpa dukungan dan semangat dari banyaknya pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Ucapan terimakasih dan rasa hormat penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, M.M selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I. selaku ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Ibu Dr. Sofiah, M.E. selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

5. Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam skripsi ini.
6. Dr. Rini Puji Astuti, S.Kom., M.Si selaku Dosen Penasihat Akademik.
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis sehingga dapat mengetahui apa yang sebelumnya tidak diketahui selama proses perkuliahan.
8. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan skripsi ini.

Atas segala bantuan dukungan dan doanya, penulis mengucapkan terimakasih, besar harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Jember, 11 Oktober 2024

**Ika Dewi Astutik**

**NIM: E20192424**

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Sampul .....</b>	<b>i</b>
<b>Persetujuan Pembimbing .....</b>	<b>ii</b>
<b>Pengesahan Tim Penguji .....</b>	<b>iii</b>
<b>Motto .....</b>	<b>iv</b>
<b>Persembahan .....</b>	<b>v</b>
<b>Abstrak .....</b>	<b>vii</b>
<b>Kata pengantar .....</b>	<b>viii</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>x</b>
<b>Daftar Tabel.....</b>	<b>xiii</b>
<b>Daftar Gambar .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	14
B. Kajian Teori.....	30
1. <i>Supply chain</i> .....	30
2. Perdagangan .....	37

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>62</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	62
B. Lokasi Penelitian.....	62
C. Subyek Penelitian .....	63
D. Teknik Pengumpulan Data.....	64
E. Analisis Data.....	66
F. Keabsahan Data .....	69
G. Tahap-tahap Penelitian .....	69
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>71</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	71
1. Sejarah singkat Desa Sumber Centeng Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo.....	71
2. Visi dan Misi Desa Sumber Centeng Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo.....	72
3. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Sumber Centeng Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo	74
4. Kondisi Geografis Desa Sumber Centeng Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo.....	74
B. Penyajian dan Analisis Data .....	77
1. Model perdagangan tembakau di Desa Sumber Centeng Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo.	78
2. <i>Supply chain</i> pada perdagangan tembakau di Desa Sumber Centeng Kecamatan Kotaanyar Kabupaten	



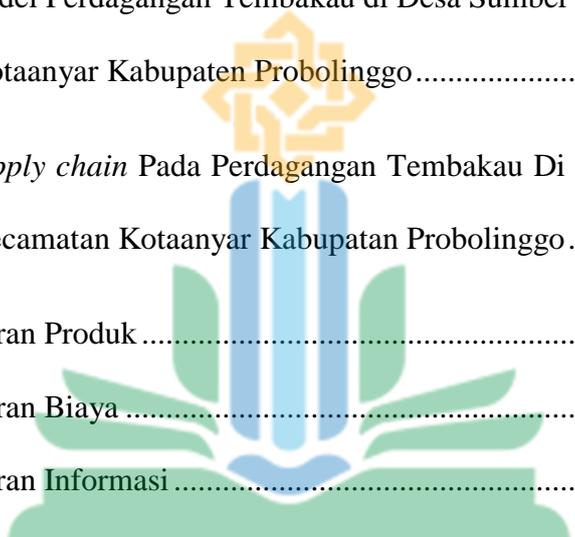
## DAFTAR TABEL

No	Rincian	Hal
	Tabel G.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	26
	Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk, Laki-laki dan Perempuan .....	75
	Table 4. 3 Ketersediaan Sarana Pendidikan di Desa Sumber Centeng Kecamatan Kotaanyar .....	76
	Table 4. 4 Ketersediaan Sarana Kesehatan di Desa Sumber Centeng Kecamatan Kotaanyar .....	77
	Tabel 4.1 Tabel Temuan .....	109



## DAFTAR GAMBAR

No	Rincian	Hal
Gambar 1.1	Sebaran Daerah Produsen Tembakau Di Indonesia.....	3
Gambar 1.2	Contoh <i>Supply chain</i> Stages.....	34
Gambar 1.3	Aliran <i>Supply chain</i> .....	37
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Pemerintah .....	74
Gambar 4.2	Model Perdagangan Tembakau di Desa Sumber Centeng Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo.....	100
Gambar 4.3	<i>Supply chain</i> Pada Perdagangan Tembakau Di Desa SumberCenteng Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo.....	109
Gambar 4.4	Aliran Produk.....	116
Gambar 4.5	Aliran Biaya.....	117
Gambar 4.6	Aliran Informasi.....	118



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Sumber daya alam Indonesia yang kaya dipengaruhi oleh faktor keadaan alam Indonesia yang beriklim tropis dan letak geografis di antara dua benua, Asia dan Australia serta dua samudra, Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Sehingga sektor pertanian di Indonesia menjadi sektor penting bagi perekonomian bangsa. Oleh karena itu, Indonesia dikenal sebagai negara agraris. Indonesia merupakan salah satu negara agraris yang mempunyai sumber daya alam yang melimpah di dunia. Sumber daya alam ini berasal dari sektor pertanian, perikanan, peternakan, hingga pertambangan (minyak bumi, gas alam, dan logam). Indonesia menjadi negara maju dari semua sektor, khususnya sektor pertanian yang mana menjadi penopang perekonomian utama. Pertanian merupakan salah satu basis ekonomi kerakyatan yang menjadi penentu ketahanan dan kesejahteraan pangan.<sup>2</sup>

Tembakau (*shooting*) merupakan salah satu dari enam komoditas terpenting di Indonesia. Sektor ini termasuk industri paling strategis yang dapat menyerap jutaan tenaga kerja, mulai dari petani tembakau itu sendiri, pengepul/belandang tembakau, buruh atau pekerja pada perusahaan rokok, tenaga ahli, maupun pemasaran. Tembakau merupakan salah satu komoditas ekspor Indonesia yang cukup banyak mendatangkan devisa untuk negara.

---

<sup>2</sup> Afkhor Zuhaidi, "Strategi Petani Tembakau Dalam Mempertahankan Kesejahteraan Keluarga Berbasis Partisipasi Anggota Keluarga", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, 2019).

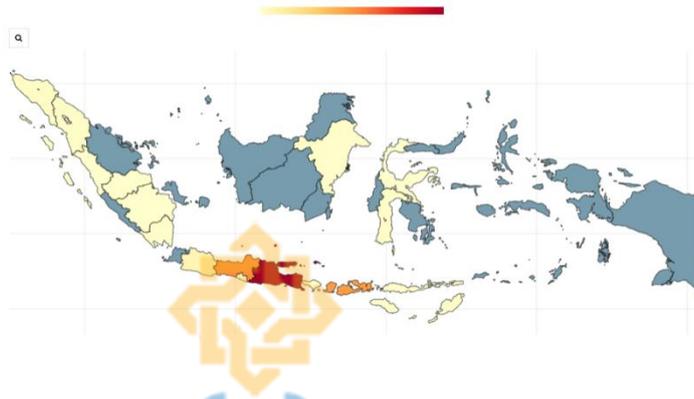
Pasaran tembakau cerutu Indonesia terbanyak adalah negara-negara Eropa yang dalam penjualannya melalui sistem pelelangan di Bremen, Jerman. Peranan tembakau rakyat dipandang sangat penting dalam bidang sosial, ekonomi dan perdagangan. Tembakau rakyat paling besar dibutuhkan dalam negeri terutama untuk perusahaan rokok. Indonesia merupakan salah satu produsen tembakau sekaligus konsumen produk olahan tembakau (rokok) terbesar di dunia. Produksi tembakau Indonesia menempati peringkat kelima terbesar dunia dengan total produksi 167 ribu ton daun tembakau pada 2015.

Tembakau adalah salah satu komoditi besar di Indonesia pada masa kolonial, dari sumber yang dapat diketahui, menurut keterangan De Candolle dan kemudian muncul lagi pada buku *Nusantara: History of Indonesia* karangan B.H.M Vlekke, tanaman tembakau diperkenalkan di wilayah Asia ketika Spanyol membawa ke kepulauan Filipina pada tahun 1575 dari Meksiko, dan dibawa ke wilayah Nusantara pada tahun 1601. Hal tersebut selaras dengan yang tertera dalam naskah kuno *Jawa Babad Ing Sangkala* yang menyebutkan kemunculan tembakau dan kebiasaan menghisap rokok pada tahun 1601.<sup>3</sup> Tembakau merupakan salah satu komoditas ekspor yang cukup banyak mendatangkan devisa untuk negara terutama di Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut menandakan bahwa tembakau menjadi komoditas yang sangat penting bagi masyarakat dalam bidang sosial, ekonomi, dan perdagangan.

---

<sup>3</sup> Arif Iksanudin, "Perkembangan Perkebunan Tembakau Di Karesidenan Kedu Tahun 1836-1900," *Jurnal Prodi Ilmu Sejarah* 3, no. 2 (2018): 175.

Produksi tembakau di Indonesia mencapai 236.900 ton pada 2021. Jawa Timur menjadi provinsi penghasil tembakau terbesar di tanah air mencapai 110.800 ton.<sup>4</sup>



**Gambar 1.1 Sebaran Derah Produsen Tembakau Di Indonesia**  
Sumber: Badan Pusat Statistik

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, produksi tembakau di Indonesia mencapai 236.900 ton pada 2021. Angka tersebut turun 9,37% dari tahun sebelumnya yang sebesar 261,4 ribu ton. Jawa Timur menjadi provinsi penghasil tembakau terbesar di tanah air mencapai 110.800 ton. Ini sejalan dengan luas area perkebunan tembakau yang mencapai 101.800 hektare (ha).<sup>5</sup>

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang memiliki potensi sangat besar untuk pengembangan sektor pertanian saat ini. Salah satunya ialah Kabupaten Probolinggo yang merupakan daerah penghasil tembakau dengan kualitas yang cukup baik. Probolinggo merupakan salah satu kabupaten yang termasuk wilayah Provinsi Jawa Timur, berada pada posisi 7°40" s/d 8°10" Lintang Selatan dan 111°50" s/d 113°30" Bujur

<sup>4</sup> Badan Pusat Statistik (BPS), "Jawa Timur Jadi Sentra Tembakau Nasional pada 2021" 25 Agustus 2022.

<sup>5</sup> Badan Pusat Statistik (BPS), "Jawa Timur Jadi Sentra Tembakau Nasional pada 2021" 25 Agustus 2022.

Timur, dengan luas wilayah 1.696,16 km<sup>2</sup>, termasuk di dalamnya kawasan Pulau Giliketapang dengan luas wilayah 0,6 km<sup>2</sup>.<sup>6</sup> Dengan lereng gunung-gunung yang membujur dari barat ke timur dan mendapat penyinaran yang baik di siang hari, dataran cukup tinggi, unsur hara tanah yang baik serta suhu optimal sehingga sangat baik untuk tanaman tembakau. Salah satunya di daerah Kecamatan Kotaanyar Desa Sumber Centeng. Desa Sumber Centeng yang terdiri dari 1502 jiwa dengan luas desa 251,564 m. dan luas perkebunan sawah 226 ha.<sup>7</sup> Desa Sumber Centeng memiliki lahan persawahan cukup luas yang dimanfaatkan oleh para petani setempat untuk ditanami padi dan tembakau setiap tahun secara bergantian atau berotasi.

Kabupaten Probolinggo merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang terletak di kawasan Tapal Kuda (*Oosthoek*), wilayah yang dikenal dengan potensi sektor pertaniannya. Dengan jumlah total 24 kecamatan, Kabupaten Probolinggo memiliki karakteristik wilayah yang beragam, baik dari sisi topografi, jenis tanah, hingga pola iklim mikro. Di antara komoditas pertanian yang berkembang di wilayah ini, tembakau menjadi salah satu komoditas bernilai ekonomi tinggi yang secara historis dan struktural telah menjadi bagian dari sistem pertanian masyarakat lokal. Namun demikian, tidak semua kecamatan di Kabupaten Probolinggo memiliki kesesuaian lahan untuk budidaya tembakau. Hanya tujuh kecamatan yang secara konsisten membudidayakan tanaman ini, yaitu Kecamatan

---

<sup>6</sup> Dinas Kominfo Provinsi Jawa Timur, "Profil Jawa Timur" 15 Februari 2023.

<sup>7</sup> Desa Sumber Centeng, "Monografi Desa" 15 Februari 2023.

Kotaanyar, Paiton, Pakuniran, Kraksaan, Gading, Pajarakan, dan Besuk.<sup>8</sup> Kesesuaian ini berkaitan erat dengan kualitas tanah, drainase, intensitas curah hujan, serta suhu udara yang relatif mendukung pertumbuhan tanaman tembakau. Kecamatan Kotaanyar, khususnya Desa Sumber Centeng, termasuk dalam wilayah yang aktif membudidayakan tembakau secara turun-temurun.

Kecamatan Kotaanyar merupakan salah satu wilayah administratif di Kabupaten Probolinggo yang terdiri dari 13 desa. Salah satu desa yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Desa Sumber Centeng. Desa ini dikenal sebagai salah satu sentra budidaya tembakau sawah di Kecamatan Kotaanyar. Berdasarkan data yang diperoleh, Sumber Centeng termasuk dalam tujuh desa dengan luas lahan tembakau sawah terbesar di wilayah tersebut. Adapun tujuh desa dengan luas lahan tembakau sawah yang dominan antara lain: Desa Sukorejo dengan luas 171 hektare, Kedung Rejoso (161 ha), Sambirampak Lor (153 ha), Sumber Centeng (151 ha), Talkandang (138 ha), Sambirampak Kidul (128 ha), dan Kotaanyar (115 ha).<sup>9</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa potensi agribisnis tembakau di Kecamatan Kotaanyar cukup besar dan terpusat pada desa-desa tertentu yang memiliki kesesuaian lahan dan pengalaman budidaya. Namun demikian, tidak semua desa di kecamatan ini membudidayakan tembakau. Tercatat terdapat tiga desa dari total 13 desa yang tidak melakukan budidaya tembakau. Ketidakterlibatan mereka dalam produksi tembakau disebabkan oleh

---

<sup>8</sup> Agung, diwawancara oleh Penulis, 24 Juni 2025

<sup>9</sup> Badan Pusat Statistik (BPS), "Kecamatan Kotaanyar Dalam Angka 2020" 24 Juni 2025.

beberapa faktor teknis, seperti masa tanam dan pascapanen yang relatif panjang, serta intensitas pekerjaan yang tinggi yang tidak sebanding dengan sumber daya tenaga kerja yang tersedia.<sup>10</sup> Hal ini menjadi indikasi bahwa keputusan petani untuk membudidayakan tembakau tidak hanya ditentukan oleh potensi lahan, tetapi juga oleh pertimbangan tenaga, waktu, dan efisiensi produksi.

Secara ekonomi, tembakau memiliki peran strategis dalam menopang pendapatan petani dan aktivitas perdagangan lokal. Komoditas ini tidak hanya diproduksi untuk konsumsi domestik, tetapi juga memasuki jaringan distribusi yang lebih luas melalui sistem rantai pasok (*supply chain*) yang melibatkan berbagai aktor, mulai dari petani, blandong (perantara lokal), pengumpul, hingga gudang penyimpanan dan pengolahan. Proses perdagangan tembakau tidak bersifat sederhana, melainkan dipengaruhi oleh struktur pasar, kekuatan negosiasi pelaku usaha, serta akses terhadap informasi dan modal.<sup>11</sup> Sayangnya, belum banyak kajian yang secara mendalam menganalisis bagaimana sistem *supply chain* tembakau berjalan secara spesifik di tingkat desa, terutama dalam konteks Desa Sumber Centeng. Padahal, pemahaman terhadap aliran produk, informasi, dan biaya dalam rantai pasok sangat penting untuk mengidentifikasi efisiensi dan hambatan yang terjadi dalam sistem distribusi tembakau. Dengan demikian, penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan guna menganalisis struktur, pola dan *supply chain* perdagangan tembakau di Desa Sumber Centeng,

---

<sup>10</sup> Agung, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 24 Juni 2025.

<sup>11</sup> Observasi di Desa Sumber Centeng. 7 Maret 2023

Kecamatan Kotaanyar, Kabupaten Probolinggo. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perumusan strategi peningkatan efisiensi distribusi tembakau dan kesejahteraan petani di tingkat lokal.

Berawal dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait rantai pasok tembakau, sehingga peneliti mengangkatnya ke dalam proposal dengan judul **“ANALISIS *SUPPLY CHAIN* (RANTAI PASOK) PERDAGANGAN TEMBAKAU DI DESA SUMBER CENTENG, KECAMATAN KOTAANYAR, KABUPATEN PROBOLINGGO.”**

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan pernyataan tentang indikator dan faktor-faktor yang nantinya akan diteliti secara lebih jelas. Rincian aspek yang akan diteliti tersebut bermanfaat untuk memberikan arahan dan memperjelas fenomena yang akan diteliti.

Berdasarkan gambaran latar belakang yang telah diuraikan di atas, adapun fokus penelitian dalam penelitian ini yang difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana model perdagangan tembakau di Desa Sumber Centeng Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo ?
2. Bagaimana analisis *supply chain* pada perdagangan tembakau di Desa Sumber Centeng Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo ?

### C. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian diperlukan sebuah tujuan untuk memecahkan masalah yang dikaji dan diteliti. Dengan demikian adanya tujuan akan mempermudah peneliti untuk menentukan arah dari penelitiannya sehingga penelitiannya dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak melampaui batas permasalahan yang dituju. Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan model perdagangan tembakau di Desa Sumber Centeng Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo.
2. Untuk mendeskripsikan *supply chain* pada perdagangan tembakau di Desa Sumber Centeng Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam memperkaya wawasan mengenai *supply chain* perdagangan tembakau bagi petani, peneliti dan pembaca.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi peneliti

Dua manfaat yang akan peneliti peroleh, yaitu penelitian ini akan menjadi:

- 1) Pengalaman berharga dalam penulisan karya tulis ilmiah terakhir peneliti menempuh Sarjana Ekonomi (SE) di Fakultas Ekonomi

dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

2) Pijakan awal peneliti untuk melaksanakan penelitian-penelitian selanjutnya, baik tentang perdagangan atau pendidikan ekonomi lainnya.

b) Bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini bermanfaat bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam menjadi:

1) Pelengkap kepastakaan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis kearifan lokal di Indonesia.

2) Sumber materi atau referensi civitas akademika UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam menyusun karya tulis ilmiah dan penelitian-penelitian lainnya.

c) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dalam mengembangkan *supply chain* perdagangan tembakau di Desa Sumber Centeng Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo.

### E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang sebuah pengertian istilah-istilah penting yang menjadi suatu titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian.

Tujuannya adalah supaya tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.<sup>12</sup> Adapun istilah-istilah penting dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. *Supply chain*

*Supply chain* adalah suatu sistem organisasi dalam kegiatan penyaluran barang (*flow of goods*) kepada pelanggan. *Supply chain* disebut juga dengan rantai pasok. *Supply chain* merupakan jaringan dari berbagai organisasi yang saling berhubungan dan mempunyai tujuan yang sama dalam menyelenggarakan penyaluran barang dengan baik.<sup>13</sup>

### 2. Perdagangan

Perdagangan adalah kegiatan yang terkait dengan transaksi barang atau jasa dengan tujuan pengalihan hak atas barang atau jasa untuk memperoleh imbalan atau kompensasi. Perdagangan atau perniagaan adalah kegiatan tukar menukar barang atau jasa atau keduanya yang berdasarkan kesepakatan bersama bukan pemaksaan. Pada masa awal sebelum uang ditemukan, tukar menukar barang dinamakan barter yaitu menukar barang dengan barang. Pada masa modern perdagangan dilakukan dengan penukaran uang. Setiap barang dinilai dengan sejumlah uang. Pembeli akan menukar barang atau jasa dengan sejumlah uang yang diinginkan penjual. Dalam perdagangan ada orang yang membuat yang disebut produsen.

---

<sup>12</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press), 45.

<sup>13</sup> Wellem Siahaya, *Sukses Supply chain Management and Akses Demand Chain Management* (Bogor: In Media, 2016), 13

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul analisis *supply chain* perdagangan tembakau di desa Sumber Centeng kecamatan Kotaanyar kabupaten Probolinggo adalah untuk mengetahui saluran perdagangan barang (tembakau) dari petani hingga ke konsumen.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif bukan seperti daftar isi. Gambaran umum secara singkat dari pembahasan skripsi ini adalah:

BAB I. Pendahuluan, bab ini membahas deskripsi tentang latar belakang masalah, kemudian dilanjutkan dengan fokus penelitian, diuraikan pula tentang penelitian, manfaat penelitian secara teoritis maupun praktis, dan definisi istilah.

BAB II. Kajian Kepustakaan, bab ini berisi tentang penelitian terdahulu sebagai perbandingan untuk menyusun kepustakaan dan kajian teori sebagai pendukung karya ilmiah ini. Dilanjut dengan kerangka teoritik.

BAB III. Metode Penelitian, bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahap-tahap penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB IV. Penyajian Data dan Analisis Data, bab ini membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis serta pembahasan temuan yang dapat dilapangkan.

BAB V. Penutup, bab ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran-saran yang bersifat membangun. Terakhir, pada skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisi matriks penelitian, dokumentasi, pernyataan keaslian, surat izin penelitian, surat keterangan telah selesai penelitian, dan biodata peneliti



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Beberapa hasil ringkasan dari kajian referensi yang telah peneliti ambil dari penelitian terdahulu:

1. **Lisa Aprilianingsih , Titik Ekowati , Suryani Nurfadillah. 2022 “Analisis Manajemen Rantai Pasok Benih Padi Lokal di PT Saprotan Benih Utama, Kabupaten Sragen.”<sup>14</sup>**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Pengukuran kinerja manajemen rantai pasok menggunakan metode analisis *supply chain operation reference* (SCOR). Hasil penerapan manajemen rantai pasok benih padi di PT Saprotan Benih Utama sudah dilaksanakan dengan baik. Aliran rantai pasok benih padi baik aliran produk, aliran keuangan dan aliran informasi sudah dapat dikatakan baik.

---

<sup>14</sup> Lisa Aprilianingsih, Titik Ekowati, Suryani Nurfadillah, “Analisis Manajemen Rantai Pasok Benih Padi Lokal di PT Saprotan Benih Utama, Kabupaten Sragen,” *Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad* 7, no.1(2022): 22-23.

Tahun 2021, produk benih padi yang terjual sebanyak 4.633,66 ton/th hampir mendekati target sebanyak 5.000 ton/th. Nilai kinerja manajemen rantai pasok benih padi sebesar 74,63% dan termasuk kedalam kategori good dengan atribut prioritas tertinggi yaitu reliability, kriteria pemenuhan pesanan (PP). Hasil analisis efisiensi pemasaran menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara nilai margin dan efisiensi pemasaran pola 1 dan 2. Nilai total margin pemasaran pola 1 sebesar Rp 34.500,00, pola 2 sebesar Rp 42.500,00. Rata – rata nilai efisiensi pemasaran pola 1 yaitu 89,4%, pola 2 sebesar 87%. Pola 1 lebih efisien dibandingkan pola 2.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tema yang dibahas yaitu rantai pasokan (*supply chain*). Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan yang diteliti oleh peneliti adalah peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sedangkan metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah menggunakan metode analisis deskriptif – kuantitatif dengan pengukuran kinerja manajemen rantai pasok menggunakan metode analisis *Supply chain Operation Reference* (SCOR) dengan *Analytical Hierarchy Process* (AHP).

2. Egi Mufadhdhal. Agus Nugroho. Lukman Hakim, 2022 “Analisis *Supply chain Management (SCM) Perdagangan Ikan Hiu Di PPS Lampulo Banda Aceh,*”<sup>15</sup>

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan data diperoleh melalui wawancara secara terstruktur. Serta data dokumentasi perpustakaan dan instansi. Pengambilan sampel menggunakan teknik *snowball sampling* yaitu suatu pendekatan untuk menemukan informan-informan kunci yang memiliki banyak informasi. Berdasarkan hasil penelitian, nelayan mendapatkan tambahan Margin Pendapatan Nelayan Akibat Perdagangan Ikan Hiu Di PPS Lampulo Kota Banda Aceh sebesar 87,67% dari hasil penjualan ikan tangkapan ikutan yaitu ikan tongkol dan ikan tuna. Margin Pendapatan Pedagang Akibat Perdagangan Ikan Hiu Di PPS Lampulo Kota Banda Aceh dari penjualan sirip dan minyak ikan hiu sebesar 60,52%.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang rantai pasok (*supply chain*) dan metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Sedangkan perbedaannya pada fokus penelitian yang mana lebih berfokus pada *Supply chain Manajemen (SCM)* sedangkan peneliti lebih berfokus pada *supply chain* nya saja.

---

<sup>15</sup> Egi Mufadhdhal, Agus Nugroho, Lukman Hakim, “Analisis *Supply chain Management (SCM) Perdagangan Ikan Hiu Di PPS Lampulo Banda Aceh,*” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian* 7, no.1(2022): 116-166.

3. **Christoporus, I Gede Laksana Wibawa, Kristia L Bumbungan. 2021**  
**“Analisis Rantai Pasok (*Supply chain*) Komoditi Beras di Desa**  
**Tongoa Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.”<sup>16</sup>**

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil analisis data rantai pasok diperoleh tiga aliran rantai pasok beras. *Pertama*, aliran produk yang mengalir dari hulu (upstream) ke hilir (downstream), *kedua*, aliran finansial/keuangan dari hilir ke hulu dan *ketiga*, aliran informasi yang dapat mengalir dari hulu ke hilir atau sebaliknya. Sistem rantai pasok, bahan baku berasal dari *supplier* atau pemasok yaitu petani di Desa Tongoa, kemudian bahan baku dialirkan ke *manufacturer* atau penggilingan padi untuk diolah menjadi beras dan dialirkan kepada distributor atau pedagang pengumpul. *Distributor* selanjutnya menyalurkan produknya kepada *retailer outlets* atau pedagang pengecer yang berada desa Tongoa dan di pasar. Selanjutnya *retailer outlets* menyalurkan produk *customer* atau konsumen akhir yang berada di desa Tongoa atau pasar di sekitar Kecamatan Palolo.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tema yang dibahas yaitu rantai pasokan (*supply chain*) dan juga metode yang digunakan adalah metode penelitian

---

<sup>16</sup>Christoporus, I Gede Laksana Wibawa, Kristia L Bumbungan. “Analisis Rantai Pasok (*Supply chain*) Komoditi Beras di Desa Tongoa Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi,” *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian* 28, no.2 (2021): 166-176

deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan yang diteliti oleh peneliti adalah pada fokus masalahnya.

**4. Nur Hidayah Suntani, 2021 “Analisis Rantai Pasok (*Supply chain*) Beras Di Desa Sidoharjo I Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang.”<sup>17</sup>**

Penelitian ini mengumpulkan data yaitu yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan yaitu menggunakan analisis deskriptif dan untuk uji data yaitu menggunakan analisis pemasaran, margin pemasaran, *farmer's share*, dan efisiensi pemasaran. Berdasarkan hasil penelitian bawa disimpulkan alur rantai pasok atau *supply chain* beras terdapat empat lembaga atau pelaku dalam rantai pasok yaitu pemasok (petani), pedagang pengumpul (agen) sekaligus berperan sebagai tempat pengolahan jadi beras (RMU) serta berperan sebagai pedagang besar, pengecer dan konsumen, di mana dalam alur rantai pasok beras memiliki tiga aliran yaitu aliran produk, aliran finansial, dan aliran informasi. Didapat total margin yang diperoleh agen dan pedagang besar yaitu sebesar Rp. 6.500/Kg, nilai *farmer's share* yang diperoleh sebesar 40,90%, efisiensi pemasaran didapat sebesar 5,96% dikatakan efisien.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tema yang dibahas yaitu *supply chain* (rantai pasok)

---

<sup>17</sup> Nur Hidayah Suntani, “Analisis Rantai Pasok (*Supply chain*) Beras Di Desa Sidoharjo I Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang” (Skripsi, Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2021)

dan juga metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan yang diteliti oleh peneliti adalah fokus masalah dan juga penelitian ini lebih menggunakan metode analisis data dengan cara menghitung margin pemasaran, *farmer'sshare* dan efisiensi pemasaran.

**5. Aidi Bi Ahlil Badri, 2021 “Analisis Rantai Pasok (*Supply chain*) Jagung Sebagai Bahan Baku Pakan Ternak (Studi Kasus : Kecamatan Gunung Maligas, Kabupaten Simalungun).”<sup>18</sup>**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Pada penelitian ini, metode yang digunakan merupakan metode analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling*, yakni *snowball sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara umum, rantai pasok jagung sebagai bahan baku pakan ternak di daerah penelitian ini adalah petani (pemasok bahan baku) – pengusaha pakan ternak – pedagang pakan ternak – peternak (konsumen). Secara bisnis rantai pasok jagung sebagai bahan baku pakan ternak ini sudah menjalankan dua proses bisnis yaitu *procurement* dan *customer order*. Kinerja rantai pasok di daerah penelitian sudah cukup konsisten dengan nilai rasio konsistensi sebesar 0,015.

---

<sup>18</sup> Aidi Bi Ahlil Badri, “Analisis Rantai Pasok (*Supply chain*) Jagung Sebagai Bahan Baku Pakan Ternak (Studi Kasus : Kecamatan Gunung Maligas, Kabupaten Simalungun)” (Skripsi, Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2022)

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tema yang dibahas yaitu *supply chain* (rantai pasok). Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan yang diteliti oleh peneliti adalah metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan model *Food Supply chain Networks* (FSCN) dan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP).

**6. Sri Ayu Anggriani, 2021 “Analisis Rantai Pasok Daging Sapi Di Rumah Pemotongan Hewan Np 96.”<sup>19</sup>**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling* dengan sampel yang digunakan sebanyak 29 sampel. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rumah Pemotongan Hewan (RPH) NP 96 berperan sebagai tempat pengandangan sebelum pemotongan, kegiatan penyembelihan sapi potong milik pedagang besar dan juga kegiatan pemasaran daging sapi. Rantai pasok daging sapi di Rumah Pemotongan Hewan NP 96 terdapat dua rantai pasok. Dapat dilihat pada 3 aliran yaitu: (1) Pada aliran produk terdapat 2 pola saluran pada aliran produk. Adapun pola saluran yang terbentuk yaitu : (a) pedagang besar – pedagang pengecer – konsumen akhir dan (b) pedagang besar – konsumen tingkat I

---

<sup>19</sup> Sri Ayu Anggriani, “Analisis Rantai Pasok Daging Sapi Di Rumah Pemotongan Hewan Np 96” (Skripsi, Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2021)

– Konsumen tingkat II. (2) Pada aliran keuangan terdapat 2 pola saluran pada aliran keuangan. Adapun pola saluran yang terbentuk yaitu (a) konsumen akhir – pedagang pengecer – pedagang besar – RPH – PT. Lembu Andalas Langkat dan (b) konsumen tingkat II – konsumen tingkat I – Pedagang Besar – RPH – PT. Lembu Andalas Langkat. (3) Aliran informasi yang berjalan antar lembaga pemasaran daging sapi adalah informasi terkait pemasok, lokasi pembelian daging sapi, kualitas daging sapi, jumlah persediaan daging sapi dan harga pasar.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tema yang dibahas yaitu *supply chain* (rantai pasok). Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan yang diteliti oleh peneliti adalah metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif.

**7. Rahmasari N, 2021 “Analisis Rantai Pasok Jagung Di Desa Tompobulu, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan”<sup>20</sup>**

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan kerangka Food *Supply chain* Networking (FSCN) untuk menganalisis kondisi rantai pasok dan deskriptif kuantitatif menggunakan metode Data Envelopment Analysis

---

<sup>20</sup> Rahmasari N, “Analisis Rantai Pasok Jagung Di Desa Tompobulu, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan” (Skripsi, Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin Makassar, 2021)

(DEA) untuk mengukur efisiensi kinerja anggota rantai pasok jagung Desa Tompobulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi rantai pasok jagung di Desa Tompobulu, Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros terdiri dari anggota primer yaitu petani, pengumpul, pedagang besar (PT. Celebes), pengecer, dan anggota sekunder yaitu penyedia saprodi, jasa transportasi, jasa perbankan, dan Dinas Pertanian Kabupaten Maros. Terdapat 3 saluran rantai pasok yang terbentuk antara lain (a) Petani, pengumpul, PT. Celebes, dan konsumen akhir, (b) Petani pengumpul, PT. Celebes, pengecer, dan konsumen akhir, (c) Petani, PT. Celebes, dan konsumen akhir. Permasalahan yang ditemukan pada manajemen rantai pasok adalah belum berkembangnya antar anggota rantai pasok. Hal tersebut dapat dilihat dari belum terjalinnya kemitraan dan kesepakatan kontraktual yang masih secara informal.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tema yang digunakan oleh peneliti adalah *supply chain* (rantai pasok). Sedangkan perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan kerangka *Food Supply chain Networking* (FSCN) dan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA). Sedangkan peneliti lebih menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

**8. Risky Awalia Suhnur, 2021 “Analisis Rantai Pasok Beras (Studi Kasus di Mini Market Rahmat Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan)”<sup>21</sup>**

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder yang berupa deskriptif kuantitatif. Dan menggunakan *metode Food Supply chain Networking* (FSCN) dan metode efisiensi pemasaran. Kesimpulan penelitian ini yaitu kondisi rantai pasok beras Mini Market Rahmat di Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba terdiri dari 5 indikator yaitu: (1) Sasaran rantainya, belum berjalan dengan baik; (2) Struktur rantainya, terdiri dari anggota primer: petani, pedagang pengumpul, penggilingan, pedagang pengecer, dan anggota sekunder: penyedia saprodi, jasa transportasi, jasa perbankan, Dinas Pertanian Kabupaten Bulukumba, (3) Dalam manajemen rantainya terdapat permasalahan antar anggota rantai pasok yang belum berkembang, (4) sumber daya modal yang digunakan petani dalam rantai pasok masih lemah, (5) Aliran informasi dalam rantai pasok masih lemah. Untuk kinerja rantai pasok beras Mini Market Rahmat di Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba termasuk efisien terlihat dari besarnya nilai yang didapatkan dalam mengukur efisiensi pemasaran (nilai margin pemasaran sebesar Rp.3.039 per kilogram, nilai *farmer's share* sebesar 68,01 persen, dan nilai rasio keuntungan dan biaya sebesar Rp.2,9 per kilogram).

---

<sup>21</sup> Risky Awalia Suhnur, “Analisis Rantai Pasok Beras (Studi Kasus di Mini Market Rahmat Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan)” (Skripsi, Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin Makassar, 2021)

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tema yang dibahas yaitu *supply chain* (rantai pasok). Sedangkan perbedaannya ada pada metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode *Food Supply chain Networking* (FSCN) sedangkan peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

**9. Chyntia Huang, Jessica Novia, Lia Willyanto, Veni Sisca, Fendy Cuandra, Nasar Buntu Lalita, 2022 “Pengaruh Manajemen Rantai Pasok Berbasis Sistem ERP Dalam Meningkatkan Kinerja PT Wismilak Inti Makmur TBK.”<sup>22</sup>**

Metode penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Sedangkan data yang di gunakan bersumber dari laporan penjualan dan tahunan perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *supply chain* PT Wismilak Inti Makmur Tbk. Yang berkompleks karena melibatkan berbagai pihak dari awal proses hingga akhir proses pendistribusian dapat berjalan secara efektif dan efisien karena menerapkan strategi mitigasi, strategi *performance* dan melakukan pengembangan produk diplomat EVO. Pengaruh dari sistem ERP yang diterapkan pada *supply chain* PT cukup signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yakni *inventory turnover*, GPM, OPM, NPM, ROA, dan ROE.

---

<sup>22</sup> Chyntia Huang, dkk. “Pengaruh Manajemen Rantai Pasok Berbasis Sistem ERP Dalam Meningkatkan Kinerja PT Wismilak Inti Makmur TBK” *TRANSKOMIKA: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan* 2. No. 3 (2022)

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tema yang dibahas yaitu *supply chain* (rantai pasok) dan metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah pada tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui pengaruh manajemen rantai pasok.

**10. Hendry Charles, Ryan Harsana Jasa, Febby Lionna, Vincent Nicholas Wu, Fendy Cuandra, Nasar Buntu Laulita, 2022. “Analisis Integrasi Sistem Aliran Ranta Pasokan Tembakau di PT. Gudang Garam, TBK.”<sup>23</sup>**

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif. Data diperoleh dengan dokumentasi. Hasil penelitian berupa penggunaan sistem ERP perusahaan sukses di terapkan. Hal tersebut bisa dilihat dari sistem rantai pasokan perusahaan yang mana puluhan ribu petani tembakau perusahaan diatur dengan bantuan TI untuk melakukan pekerjaan, sehingga rantai pasokan dalam perusahaan berjalan dengan lancar.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah membahas tentang rantai pasokan tembakau sedangkan perbedaannya penelitian ini lebih berfokus pada rantai pasokan di Gudang Garam Tbk.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas bisa ditabulasi sebagai berikut:

---

<sup>23</sup> Hendry Charles, dkk. “Analisis Integrasi Sistem Aliran Ranta Pasokan Tembakau di PT. Gudang Garam, TBK.”, *Jurnal Inovasi Penelitian* 3, no. 1 (2022)

**Tabel G.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

<b>NO</b>	<b>PENELITI</b>	<b>JUDUL</b>	<b>PERSAMAAN</b>	<b>PERBEDAAN</b>
1.	Lisa Aprilianingsih, Titik Ekowati, Suryani Nurfadillah, 2022.	Analisis Manajemen Rantai Pasok Benih Padi Lokal di PT Saprotan Benih Utama, Kabupaten Sragen	Persamaan dari kedua penelitian ini ialah terkait pembahasan mengenai rantai pasok	Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif – kuantitatif dengan pengukuran kinerja manajemen rantai pasok menggunakan metode analisis <i>Supply chain Operation Reference (SCOR)</i> dengan <i>Analytical Hierarchy Process (AHP)</i> .
2.	Egi Mufadhhal, Agus Nugroho, Lukman Hakim, 2022.	Analisis <i>Supply chain Management (SCM)</i> Perdagangan Ikan Hiu Di PPS Lampulo Banda Aceh	Persamaan dari kedua penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dan membahas terkait rantai pasok perdagangan	Penelitian ini lebih berfokus pada <i>Supply chain Management (SCM)</i> perdagangan ikan hiu
3.	Christoporus, I Gede Laksana Wibawa, Kristia L Bumbungan, 2021.	Analisis Rantai Pasok ( <i>Supply chain</i> ) Komoditi Beras di Desa Tongoa Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi	Persamaan dari kedua penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif dan membahas terkait rantai pasok	Perbedaan keduanya ada pada fokus permasalahannya

NO	PENELITI	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
4.	Nur Hidayah Suntani, 2021.	Analisis Rantai Pasok ( <i>Supply chain</i> ) Beras Di Desa Sidoharjo I Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang	Persamaan dari kedua penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif dan membahas terkait rantai pasok	fokus masalah dan juga penelitian ini lebih menggunakan metode analisis data dengan cara menghitung margin pemasaran, <i>farmer's share</i> dan efisiensi pemasaran.
5.	Aidi Bi Ahlil Badri, 2021.	Analisis Rantai Pasok ( <i>Supply chain</i> ) Jagung Sebagai Bahan Baku Pakan Ternak (Studi Kasus : Kecamatan Gunung Maligas, Kabupaten Simalungun)	Persamaan dari kedua penelitian ini adalah membahas terkait rantai pasok	Penelitian ini menggunakan campuran metode penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan model <i>Food Supply chain Networks</i> (FSCN) dan metode <i>Analytical Hierarchy Process</i> (AHP).
6.	Sri Ayu Anggriani, 2021.	Analisis Rantai Pasok Daging Sapi Di Rumah Pemotongan Hewan Np 96	Persamaan dari kedua penelitian ini ialah terkait pembahasan mengenai rantai pasok	Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif

NO	PENELITI	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
7.	Rahmasari N, 2021.	Analisis Rantai Pasok Jagung Di Desa Tompobulu, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan	Persamaan dari kedua penelitian ini adalah membahas terkait rantai pasok	Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan kerangka <i>Food Supply chain Networking</i> (FSCN) dan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA).
8.	Risky Awalia Suhnur, 2021.	Analisis Rantai Pasok Beras (Studi Kasus di Mini Market Rahmat Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan)	Persamaan dari kedua penelitian ini adalah membahas terkait rantai pasok	Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode <i>Food Supply chain Networking</i> (FSCN)
9.	Chyntia Huang, Jessica Novia, Lia Willyanto, Veni Sisca, Fendy Cuandra, Nasar Buntu Lalita, 2022	Pengaruh Manajemen Rantai Pasok Berbasis Sistem ERP Dalam Meningkatkan Kinerja PT Wismilak Inti Makmur TBK	Persamaan dari kedua penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dan membahas terkait rantai pasok	Perbedaan dari kedua penelitian ini ialah pada fokus permasalahannya.

NO	PENELITI	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
10.	Hendry Charles, Ryan Harsana Jasa, Febby Lionna, Vincent Nicholas Wu, Fendy Cuandra, Nasar Buntu Laulita, 2022.	Analisis Integrasi Sistem Aliran Ranta Pasokan Tembakau di PT. Gudang Garam, TBK.	Persamaan dari kedua penelitian ini ialah terkait pembahasan mengenai rantai pasokan tembakau	Penelitian ini lebih berfokus pada rantai pasokan tembakau pada Gudang Garam Tbk.

Sumber: diolah dari penelitian terdahulu

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas sebagai referensi penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa hal yang menarik dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah bahwa peneliti akan mengkaji lebih dalam dan mendeskripsikan secara spesifik *supply chain* perdagangan tembakau di Desa Sumber Centeng Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo, serta model perdagangan tembakau yang digunakan di Desa Sumber Centeng. Sedangkan penelitian lain membahas terkait *supply chain* (rantai pasok) hasil perkebunan dan hasil laut.

## B. Kajian Teori

### 1. *Supply chain*

#### a. Pengertian *Supply chain*

*Supply chain* adalah sistem organisasi dalam kegiatan penyaluran barang (*flow of goods*) kepada pelanggan. *Supply chain* merupakan jaringan dari berbagai organisasi yang saling berhubungan

dan mempunyai tujuan yang sama dalam menyelenggarakan penyaluran barang dengan baik. *Supply chain* merupakan konsep dalam melihat persoalan penyaluran barang dan pemecahannya bukan hanya sebagai persoalan internal masing-masing, tapi dilihat sebagai masalah yang lebih luas sejak dari bahan baku (*raw material*) sampai barang jadi (*finished product*) yang dipakai konsumen, merupakan satu kesatuan mata rantai penyaluran barang.<sup>24</sup>

*Supply chain* dapat didefinisikan sebagai sekumpulan aktifitas (dalam bentuk entitas/fasilitas) yang terlibat dalam proses transformasi dan distribusi barang mulai dari bahan baku paling awal dari alam sampai produk jadi pada konsumen akhir. Menyimak dari definisi ini, maka suatu *supply chain* terdiri dari perusahaan yang mengangkut bahan baku dari bumi/alam, perusahaan yang mentransformasikan bahan baku menjadi bahan setengah jadi atau komponen, supplier bahan-bahan pendukung produk, perusahaan perakitan, distributor, dan retailer yang menjual barang tersebut ke konsumen akhir.<sup>25</sup>

*Supply chain* merupakan hubungan keterkaitan antara aliran material atau jasa, aliran uang (*retion/recycle*) dan aliran informasi mulai dari pemasok, produsen, distributor, gudang pengecer sampai ke pelanggan akhir. Dengan kata lain *supply chain* merupakan suatu

---

<sup>24</sup> Wellem Siahaya. Sukses supply chain management akses demand chain management, (Bogor: IN MEDIA, 2016) 13.

<sup>25</sup> Sariyun Naja Anwar, "Manajemen Rantai Pasokan (*Supply chain Management*) : Konsep Dan Hakikat," *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi* 3, no. 2 (2011): 2.

jaringan perusahaan yang secara bersama-sama bekerjasama untuk menciptakan dan mengantarkan produk sampai ke tangan konsumen akhir. Rangkaian atau jaringan ini terbentang dari penambang bahan mentah (di bagian hulu) sampai *retailer* atau toko (pada bagian akhir). Aktifitas-aktifitas dalam *supply chain* mengubah sumber daya alam, bahan baku dan komponen-komponen dasar menjadi produk-produk jadi yang akan disalurkan ke konsumen akhir. Dengan mengetahui bagian-bagian yang terdapat dalam teori *supply chain* kita dapat mengetahui pula lembaga- lembaga yang terkait dengan perdagangan tembakau di desa Sumber Centeng yang dapat diteliti.

b. Tujuan sistem *supply chain*

Tujuan dari setiap sistem *supply chain* adalah memaksimalkan akumulasi nilai (*value*) dan profit yang diciptakan oleh setiap komponen di dalam *supply chain*, yaitu nilai tambah yang diciptakan oleh pemasok kepada manufaktur, manufaktur kepada distributor, dan distributor kepada konsumen. Nilai ini tercipta dari nilai layanan dan harga sebuah produk jadi dengan total biaya yang ditanggung oleh seluruh sistem *supply chain*. Jika dahulu persaingan berupa persaingan antar organisasi/perusahaan manufaktur, sekarang berubah menjadi persaingan antar rantai pasok.

*Supply chain* merupakan proses bisnis dan informasi untuk menyediakan produk atau layanan dari pemasok melalui proses pembuatan dan pendistribusian barang kepada konsumen. Rantai ini

merupakan jaringan dari berbagai perusahaan yang saling berhubungan dalam bentuk kemitraan dan mempunyai tujuan yang sama serta saling berbagi resiko.<sup>26</sup>

c. Pelaku dalam *supply chain*

Dalam *supply chain* ada beberapa pemain utama yang merupakan perusahaan yang mempunyai kepentingan yang sama, yaitu:<sup>27</sup>

- 1) *Supplier*
  - 2) *Manufacturer*
  - 3) *Distributor*
  - 4) *Retailer Outlet*
  - 5) *Customer*
- a) *Chain 1: Supplier*



Jaringan bermula dari sini, yang merupakan sumber yang menyediakan bahan pertama, dimana rantai penyaluran baru akan mulai. Bahan pertama ini bisa dalam bentuk bahan baku, bahan mentah, bahan penolong, barang dagangan, suku cadang dan lain-lain.

b) *Chain 1-2-3: Supplier-Manufacturer-Distributor*

Barang yang sudah dihasilkan oleh *manufactures* sudah mulai harus disalurkan kepada pelanggan. Walaupun sudah tersedia banyak cara untuk menyalurkan barang kepada

<sup>26</sup> Wellem Siahaya, *Sukses Supply chain Management Akses Demand Chain Management*,13.

<sup>27</sup> Sariyun Naja Anwar, "Manajemen Rantai Pasokan (*Supply chain Management*) : Konsep Dan Hakikat," 2.

pelanggan, yang umum adalah melalui *distributor* dan ini biasanya ditempuh oleh sebagian besar *supply chain*.

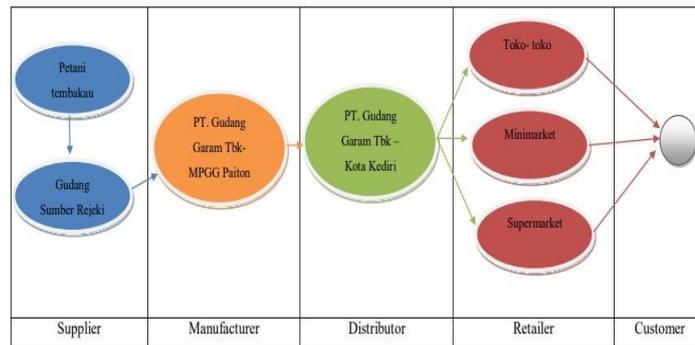
c) *Chain 1-2-3-4: Supplier-Manufacturer-Distributor-Retailer Outlet.*

Pedagang besar biasanya mempunyai fasilitas gudang sendiri atau dapat juga menyewa dari pihak lain. Gudang ini digunakan untuk menyimpan barang sebelum disalurkan lagi ke pihak pengecer. Disini ada kesempatan untuk memperoleh penghematan dalam bentuk jumlah inventoris dan biaya gudang dengan cara melakukan desain kembali pola pengiriman barang baik dari gudang *manufacture* maupun ke toko pengecer.

d) *Chain 1-2-3-4-5: Supplier-Manufacturer-Distributor-Retailer Outlet-Customer.*

Para pengecer atau *retailer* menawarkan barang langsung kepada para pelanggan atau pembeli atau pengguna barang langsung. Yang termasuk *retail outlet* adalah toko kelontong, supermarket, warung-warung, dan lain-lain.

Untuk menjelaskan bentuk hubungan dari setiap tahapan bisa dicontohkan pada gambar berikut:



**Gambar 1.2 Contoh Supply chain Stages**

*Sumber:* diolah oleh peneliti.

Sehingga dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan:<sup>28</sup>

1. Pelanggan (*Customers*)

Pembeli saat ini, orang yang berpotensi membeli produk, atau pengguna dari produk-produk.

2. *Retailers*

Orang atau bisnis menjual barang eceran.

*Retailer* disebut juga dengan pengecer.

3. *Distributors/Wholesalers*

Orang atau perusahaan yang mentransfer barang dari *manufaktur* ke *retailer* atau langsung ke pelanggan dan mentranfer informasi serta biaya barang dari *retailer*/pelanggan ke *manufaktur*.

<sup>28</sup> Muhammad Arif, *Supply chain Management* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 17-18.

#### 4. *Manufacturer*

Perusahaan yang mengolah bahan mentah atau bahan setengah jadi menjadi barang jadi yang nantinya akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan *customers*.

#### 5. *Supplier (Raw Material Supplier/Component)*

Orang atau perusahaan yang menyediakan komponen (bahan material) yang akan diproses oleh *manufacturer* menjadi sebuah produk.

#### d. *Komponen supply chain*

Terdapat tiga macam komponen atau segmen dalam *supply chain*, yaitu: *upstream supply chain*, *internal supply chain*, dan *downstream supply chain* yang akan dijelaskan sebagai berikut:<sup>29</sup>

##### 1) *Upstream supply chain*

*Upstream supply chain* adalah bagian hulu dari *supply chain* yang meliputi aktivitas dari suatu organisasi perusahaan atau institusi dengan para rekanan pemasok yang dapat berupa pabrik, agen tunggal, distributor, perantara, pedagang eceran, hingga penyedia layanan jasa.<sup>30</sup> Aktivitas utama rantai pasok hulu adalah proses perencanaan, serta pencarian pemasok dan pengadaan barang atau jasa.

<sup>29</sup> Dharma Nursani, Arif Rachman, *Pengantar Manajemen Rantai Pasok* (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengadaan Barang/Jasa, 2022), 11.

<sup>30</sup> Nikmatul Masruroh, Ahmad Fadli, Dina Ayu Safitrih, "Model halal *supply chain* pada produk kopi," *Al-Muqayyad* 7, no. 2 (2024)

## 2) *Internal supply chain*

*Supply chain* internal ini meliputi seluruh proses penerimaan barang ke gudang atau jasa yang disediakan rekanan pemasok agar dapat digunakan untuk keperluan proses internal *supply chain*, baik proses penggunaan, produksi, atau rencana alokasi persediaan di dalam rantai pasok internal itu sendiri. Perhatian utama dari komponen internal *supply chain* ini adalah manajemen produksi, penyimpanan dan pengendalian persediaan, serta manajemen pengendalian mutu.

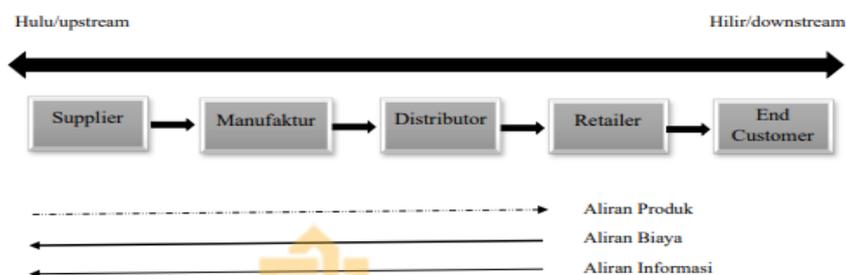
## 3) *Downstream supply chain*

*Supply chain* hilir meliputi semua aktivitas yang melibatkan proses transportasi dan distribusi dari alokasi persediaan atau barang yang tersedia dalam proses rantai pasok internal ke para penerima akhir. Penerima akhir dapat berupa pabrik, agen tunggal, distributor, perantara, pedagang eceran, hingga penyedia layanan jasa. Perhatian diarahkan pada proses transportasi, distribusi, serah-terima, dan layanan purna-jual.

*Supply chain* adalah jaringan perusahaan-perusahaan yang secara bersama-sama bekerja untuk menciptakan dan menghantarkan suatu produk ke tangan pemakai akhir. Perusahaan-perusahaan tersebut termasuk *supplier*, pabrik, distributor, toko atau ritel, serta perusahaan pendukung seperti jasa logistik.

e. Aliran dalam *supply chain*

Secara sederhana struktur aliran dalam *supply chain* dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1.3 Aliran *Supply chain***

Sumber: Sariyun Naja Anwar, 2011.

Ada 3 macam hal yang harus dikelola dalam *supply chain* yaitu:<sup>31</sup>

- 1) Aliran barang dari hulu ke hilir contohnya bahan baku yang dikirim dari supplier ke pabrik, setelah produksi selesai dikirim ke distributor, pengecer, kemudian ke pemakai akhir.
- 2) Aliran uang dan sejenisnya yang mengalir dari hilir ke hulu.
- 3) Aliran informasi yang bisa terjadi dari hulu ke hilir atau sebaliknya.

## 2. Perdagangan

### a. Pengertian perdagangan

Perdagangan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Giatnya aktivitas perdagangan suatu Negara menjadi indikasi tingkat kemakmuran masyarakatnya

<sup>31</sup> Sariyun Naja Anwar, "Manajemen Rantai Pasokan (*Supply chain Management*) : Konsep Dan Hakikat," 2.

serta menjadi tolok ukur tingkat perekonomian itu sendiri. Sehingga bisa dibilang perdagangan merupakan urat nadi perekonomian suatu negara. Melalui perdagangan pula suatu negara bisa menjalin hubungan diplomatik dengan negara tetangga secara tidak langsung perdagangan juga berhubungan erat dengan dunia politik.<sup>32</sup>

Undang-undang No. 7 Tahun 2014 tentang perdagangan mengatur sektor perdagangan secara menyeluruh yang meliputi Perdagangan Dalam Negeri, Perdagangan Luar Negeri, Perdagangan Perbatasan, Standarnisasi, Perdagangan melalui sistem elektronik, Perlindungan dan Pengamanan Perdagangan, Pemberdayaan Koperasi serta usaha mikro, kecil dan menengah, Pengembangan Ekspor, Kerjasama Perdagangan Internasional, Sistem informasi perdagangan, Tugas dan wewenang Pemerintah di bidang perdagangan, Komite perdagangan Nasional, Pengawasan, Penyidikan, dan jasa yang dapat di perdagangan.<sup>33</sup> Karena sifatnya yang menyeluruh, dengan terbitnya UU ini maka ketentuan dalam BO Tahun 1934 serta undang-undang lain yang bersifat parsial seperti undang-undang tentang barang (UU No. 10 Tahun 1961), undang-undang tentang perdagangan barang-barang dalam pengawasan (UU No. 8 Prp Tahun 1962), dan undang-undang tentang pergudangan (UU No. 11 Tahun 1965) tidak berlaku lagi.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Vita Agustarita Singgih, I Wayan Sudirman, "Pengaruh Produksi, Jumlah Penduduk, PDB Dan Kurs Dollar Terhadap Impor Jagung Indonesia," *E-Jurnal EP Unud* 4, no. 2 (2015): 71 – 79.

<sup>34</sup> Undang-Undang No.7 Tahun 2014 tentang Perdagangan

Perdagangan telah dikenal umat manusia sejak lama, ketika manusia memerlukan kebutuhan sehari-hari yang tidak dapat dipenuhi sendiri. Satu kelompok masyarakat saling melakukan penukaran barang yang diperlukan untuk kebutuhan konsumsi atau keperluan sandang dan papan. Sejarah mencatat pertukaran barang untuk kebutuhan belum menggunakan sarana/alat tukar atau uang.<sup>35</sup> Mekanisme pertukaran kebutuhan dilakukan secara langsung antara barang yang satu dengan barang lain yang ditaksir seimbang nilainya. Pertukaran tersebut dikenal dengan istilah barter.

Ukuran nilai pada saat itu belum mempunyai standar atau ukuran yang tetap atau pasti, tetapi digantungkan kepada penafsiran para pihak yang melakukan pertukaran.<sup>36</sup> Perdagangan berasal dari kata "dagang", merupakan kata kerja yang berarti berniaga. Pengertian niaga atau dagang yaitu aktivitas umat manusia dalam mempertukarkan sejenis barang dengan barang lain dari individu atau unit usaha satu dengan individu atau unit usaha lain. Unit usaha dalam sistem hukum perdata Indonesia adalah badan hukum yang dapat bertindak sebagai subjek hukum. Oleh sebab itu, kita dapat melakukan perdagangan atau konkretnya melakukan transaksi jual beli dengan suatu badan hukum, misalnya Perseroan Terbatas.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Eddie Rinaldy, Denny Ikhlas, Ardha Utama, *Perdagangan Internasional Konsep Dan Aplikasi* (Rawamangun: PT Bumi Aksara, 2018), 1.

<sup>37</sup> Eddie Rinaldy, dkk, 2.

b. Jenis-jenis perdagangan

1) Perdagangan dalam negeri

a) Pengertian perdagangan dalam negeri

Berdasarkan undang undang no 7 tahun 2014 tentang Perdagangan dalam negeri adalah suatu proses kegiatan jual beli barang atau jasa yang sistem perdagangannya hanya mencakup wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dan tidak termasuk ke perdagangan luar negeri. Selain itu perdagangan dalam negeri juga sering diartikan sebagai suatu kegiatan perdagangan yang hanya dilakukan di sekitar wilayah Indonesia saja, seperti dari satu daerah ke daerah yang lain.<sup>38</sup>

Pemerintah mengatur kegiatan perdagangan dalam negeri melalui kebijakan dan pengendalian. Kebijakan dan pengendalian perdagangan dalam negeri diarahkan pada: peningkatan efisiensi dan efektivitas distribusi, peningkatan iklim usaha dan kepastian berusaha, pengintegrasian dan perluasan pasar dalam negeri, peningkatan akses pasar bagi produk dalam negeri dan perlindungan konsumen.<sup>39</sup>

Kebijakan perdagangan dalam negeri mengatur: pengharmonisasian peraturan, standar, dan prosedur kegiatan

---

<sup>38</sup> Undang-Undang No.7 Tahun 2014 tentang Perdagangan

<sup>39</sup> Suparji, *Pengaturan Perdagangan Indonesia Undang-Undang No. 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan* (Jakarta Selatan: UAI Press, 2014), 10.

perdagangan antara pusat dan daerah atau antar daerah, penataan prosedur perizinan bagi kelancaran arus barang, pemenuhan ketersediaan dan keterjangkauan barang kebutuhan pokok masyarakat, pengembangan dan penguatan usaha barang yang diperdagangkan di dalam negeri.<sup>40</sup>

Ketentuan lebih lanjut mengenai penggunaan atau kelengkapan label berbahasa Indonesia diatur dengan peraturan menteri di bidang perdagangan dalam negeri, termasuk koperasi serta usaha mikro, kecil, dan menengah, pemberian fasilitas pengembangan sarana perdagangan, peningkatan penggunaan produk dalam negeri, perdagangan antar pulau, dan perlindungan konsumen. Sedangkan, pengendalian perdagangan dalam negeri meliputi: perizinan, standar, dan pelarangan dan pembatasan. Setiap pelaku usaha wajib menggunakan atau melengkapi label berbahasa Indonesia pada produknya.<sup>41</sup>

b) Ciri-ciri perdagangan dalam negeri

Berikut ciri-ciri perdagangan dalam negeri:<sup>42</sup>

1. Para pihak atau pedagang saling bertemu dan mudah dihubungi.

---

<sup>40</sup> Nikmatul Masruroh, Supriyanto, 'Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Desa Dalam Perspektif Maqashid Syariah,' *ANALISIS* 13, no, 2 (2023).

<sup>41</sup> Suparji, 18.

<sup>42</sup> Eddie Rinaldy, Denny Ikhlas, Ardha Utama, *Perdagangan Internasional Konsep Dan Aplikasi*, 3-4.

2. Menggunakan mata uang lokal, baik kartal yang menjadi legal tender atau mata uang giral.
3. Harga ditentukan dari kekuatan tawar-menawar.
4. Objek yang diperdagangkan untuk perniagaan atau untuk keperluan konsumsi.
5. Jika terjadi perselisihan lazim dilakukan secara musyawarah atau melalui peradilan umum (pengadilan negeri).

c) Jenis-jenis perdagangan dalam negeri

Berikut jenis-jenis perdagangan dalam negeri yang dapat dibedakan berdasarkan skala atau cakupannya: <sup>43</sup>

1. Perdagangan antar pulau
2. Perdagangan antar provinsi
3. Perdagangan antar kota
4. Perdagangan antar desa
5. Perdagangan lokal/domestic
6. Perdagangan antar perusahaan

d) Keuntungan dan kekurangan perdagangan dalam negeri

1. Keuntungan

Keuntungan perdagangan dalam negeri sebagai berikut: <sup>44</sup>

- a. Pasar dapat memberi informasi yang lebih tepat.

<sup>43</sup> Suparji, Pengaturan Perdagangan Indonesia Undang-Undang No. 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan, 11-12.

<sup>44</sup> Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 41-42.

Para pengusaha melakukan kegiatan memproduksinya untuk mencari untung. Maka salah satu pertimbangan yang harus mereka pikirkan sebelum menjalankan usahanya adalah menentukan jenis barang-barang yang dapat dihasilkan secara menguntungkan. Pasar dapat memberikan informasi yang sangat berguna dalam hal ini, yaitu dengan memberikan keterangan tentang harga barang dan sampai di mana besarnya permintaan kepada berbagai barang.

- b. Pasar memberi perangsang untuk mengembangkan kegiatan usaha.

Keadaan dalam pasar terus menerus mengalami perubahan. Pertambahan pendapatan, kemajuan teknologi dan memberikan dorongan kepada pengusaha untuk menambah produksi dan meningkatkan kegiatan ekonomi.<sup>45</sup>

- c. Pasar memberikan perangsang untuk memperoleh keahlian modern.

Pasar yang semakin meluas berarti lebih banyak barang harus diproduksi. Untuk mempercepat pertambahan produksi, teknologi yang lebih modern

harus digunakan dan kemahiran teknik dan manajemen yang modern diperlukan. Kebutuhan ini akan menjadi perangsang untuk memperoleh keahlian dan cara memproduksi secara modern.

- d. Pasar menggalakkan penggunaan barang dan faktor produksi secara efisien.

Harga suatu barang ditentukan oleh permintaan dan kelangkaannya. Makin besar permintaan makin tinggi harganya, dan makin langka penawarannya akan semakin tinggi harganya. Akibat dari harga yang diatur secara permintaan dan kelangkaan ini maka masyarakat akan lebih hati-hati dalam menggunakan berbagai jenis barang yang tersedia. Keadaan yang sama juga berlaku dalam menggunakan faktor-faktor produksi. Artinya, harga faktor-faktor produksi yang berbeda, yang penentuannya didasarkan kepada permintaan dan tersedianya faktor-faktor tersebut, akan menyebabkan para pengusaha berusaha untuk menggunakannya secara yang paling efisien.

- e. Pasar memberikan kebebasan yang tinggi kepada masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi.

Tidak seorang pun di dalam pasar mendapat suatu tekanan di dalam menjalankan kegiatannya. Ia bebas untuk membeli berbagai macam barang yang diinginkannya dan begitu pula ia mempunyai kebebasan untuk menjual faktor produksi yang dimilikinya kepada pengusaha/perusahaan yang menurut pendapatnya akan memberikan pembayaran yang paling menguntungkan. Para pengusaha mempunyai kebebasan yang penuh untuk memilih jenis barang-barang yang akan diproduksinya dan jenis-jenis faktor produksi yang akan digunakan untuk menghasilkan barang-barang tersebut.

## 2. Kekurangan

Kekurangan perdagangan dalam negeri sebagai berikut: <sup>46</sup>

- a. Kebebasan yang tidak terbatas menindas golongan-golongan tertentu.

Kebebasan dalam melakukan kegiatan ekonomi yang tidak ada batasnya dapat merugikan golongan yang lemah dan kaum minoritas. Persaingan yang sangat bebas menyebabkan

---

<sup>46</sup> Sadono Sukirno, 42-44.

golongan yang kuat kedudukannya menjadi bertambah kuat lagi. Misalnya, pengusaha besar mematikan usaha kecil. Golongan mayoritas dalam ekonomi menindas golongan minoritas, seperti misalnya, penindasan kaum Aborigines oleh orang kulit putih di Australia.

b. Kegiatan ekonomi sangat tidak stabil keadaannya.

Mekanisme pasar yang bebas menyebabkan perekonomian selalu mengalami kegiatan naik turun yang tidak teratur. Pada ketika tertentu ia mengalami kemakmuran yang sangat tinggi tetapi pada masa berikutnya ia mengalami pemerosotan yang sangat serius. Goncangan yang seperti itu sangat merugikan masyarakat. Para pengusaha dapat memperoleh untung yang banyak secara mendadak di satu ketika dan mengalami kehancuran pada ketika berikutnya.

Inflasi dapat tiba-tiba muncul dan pengangguran yang sangat buruk muncul pada masa berikutnya. Di berbagai negara yang mengalami kegoncangan seperti ini, masalahnya dicoba dihindari dengan cara menerapkan kebijakan pemerintah seperti kebijakan di sektor ekspor dan impor, di bidang keuangan, di

bidang perpajakan dan di bidang perbelanjaan pemerintah.

c. Sistem pasar dapat menimbulkan monopoli.

Tidak mekanisme pasar itu merupakan suatu sistem pasar persaingan sempurna di mana harga dan jumlah barang yang diperjualbelikan ditentukan oleh permintaan pembeli dan penawaran penjual yang banyak jumlahnya. Dalam perekonomian yang sudah sangat modern seperti di Amerika Serikat, Jepang dan perekonomian negara-negara Eropa Barat satu atau beberapa perusahaan raksasa dapat menguasai pasar. Mereka mempunyai kekuasaan yang sangat besar dalam menentukan harga dan menentukan jenis dan jumlah barang yang ditawarkan. Mereka selalu membatasi produksi pada tingkat di mana mereka akan memperoleh keuntungan yang maksimum.

d. Mekanisme pasar tidak dapat menyediakan beberapa jenis barang secara efisien.

Masyarakat, secara bersama-sama, memerlukan beberapa jasa-jasa tertentu seperti jalan raya untuk mempertinggi efisiensi lalu lintas, angkatan bersenjata dan polisi untuk keamanan dan

ketertiban, dan rumah-rumah sakit umum untuk penyediaan jasa kesehatan yang murah. Jasa-jasa seperti itu tidak dapat disediakan oleh mekanisme pasar secara efisien. Untuk dapat menyediakan jasa-jasa dengan baik diperlukan campur tangan pemerintah.

- e. Kegiatan konsumen dan produsen mungkin menimbulkan eksternalitas yang merugikan.

Yang dimaksudkan dengan eksternalitas adalah akibat sampingan (buruk atau baik) yang ditimbulkan oleh kegiatan mengkonsumsi atau memproduksi. Kekotoran udara, kesesakan lalu lintas di kota besar, dan sampah yang dibuang secara tidak teratur dan mencemarkan lingkungan adalah

beberapa contoh dari eksternalitas yang merugikan, yang selalu timbul dalam sistem mekanisme pasar yang sangat bebas. Eksternalitas yang buruk tersebut

memberi gambaran tentang perbedaan di antara keuntungan pribadi dan keuntungan sosial. Seorang industrialis menggunakan mesin yang mengotori lingkungan, berbuat demikian karena mesin itu memproduksi barangnya secara lebih efisien. Berarti ia memaksimalkan keuntungan pribadinya. Tetapi

keuntungan sosial adalah negatif karena pengotoran udara yang timbul sangat merugikan masyarakat.

## 2) Perdagangan luar negeri

### a) Pengertian perdagangan luar negeri

Perdagangan luar negeri adalah perdagangan yang mencakup kegiatan ekspor dan impor atas barang dan perdagangan jasa yang melampaui batas wilayah negara. Perdagangan luar negeri diatur pada Bab V, Pasal 35 sampai dengan Pasal 54. Ketentuan tentang perdagangan luar negeri meliputi ekspor, impor, perizinan ekspor dan impor, serta larangan pembatasan ekspor dan impor.<sup>47</sup>

### b) Ciri-ciri perdagangan luar negeri

Berikut ciri-ciri perdagangan luar negeri:<sup>48</sup>

1. Para pihak yang melakukan perdagangan tidak saling bertemu bahkan tidak mengenal satu sama lain.
2. Para pihak dihubungkan atau dikenalkan melalui media promosi dan/atau perwakilan dagang dari masing-masing negara.
3. Harga barang atau komoditas ditentukan dari standar harga yang telah ditetapkan oleh kesepakatan

<sup>47</sup> Undang-Undang No.7 Tahun 2014 tentang Perdagangan

<sup>48</sup> Eddie Rinaldy, Denny Ikhlas, Ardha Utama, *Perdagangan Internasional Konsep Dan Aplikasi*, 5-6.

internasional atau dapat juga berdasarkan tawar-menawar (*bargaining position*) masing-masing pihak.

4. Tujuan perdagangan dominan komersial atau mungkin terjadi hubungan antara pedagang dan konsumen, tetapi komoditas digunakan untuk kepentingan produksi.
5. Di Indonesia pelaku usaha harus memenuhi persyaratan yang ditetapkan pemerintah dan memiliki izin-izin tertentu.
6. Keikutsertaan negara sangat besar, baik yang berkaitan dengan pungutan negara maupun perlindungan terhadap pelaku usaha.
7. Mata uang yang digunakan adalah mata uang kuat seperti dolar Amerika Serikat (USD) dan dolar Singapura (SGD).
8. Bahasa internasional yang dipakai terutama bahasa Inggris.
9. Hasil perdagangan atau ekspor menjadi sumber devisa bagi setiap negara dan akan menentukan kemampuan negara yang bersangkutan di bidang moneter.
10. Jika terjadi perselisihan diselesaikan menggunakan rujukan konvensi internasional yang disepakati.
11. Pengaturan secara internasional ditetapkan oleh badan atau lembaga perdagangan dunia.

c) Macam-macam perdagangan luar negeri

Berikut macam-macam perdagangan luar negeri:<sup>49</sup>

1. Ekspor (*Export*)

Ekspor adalah perdagangan dengan cara menjual barang atau komoditas dari dalam wilayah pabean ke luar wilayah pabean suatu negara dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Di Indonesia, beberapa persyaratan dalam transaksi ekspor antara lain wajib menggunakan Surat Pemberitahuan Barang (PEB) yang formulirnya ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Bea dan Cukai dan dokumen-dokumen lainnya. Formulir PEB dapat dibuat sendiri oleh eksportir sepanjang memenuhi bentuk yang telah ditetapkan. Di dalam ilmu ekonomi, ekspor dilambangkan dengan huruf X.

2. Impor (*Import*)

Impor adalah perdagangan dengan cara membeli barang atau komoditas dari luar negeri dan memasukkannya ke dalam wilayah pabean suatu negara dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Di Indonesia, beberapa persyaratan dalam transaksi impor antara lain wajib menggunakan Surat Pemberitahuan Impor Barang (PIB) yang formulirnya diterbitkan oleh Direktorat

---

<sup>49</sup> Eddie Rinaldy, dkk, 55-63.

Jenderal Bea dan Cukai. Formulir PIB dapat juga dibuat sendiri oleh importir sepanjang memenuhi bentuk yang telah ditetapkan. Semua negara pada dasarnya selalu membatasi jumlah komoditas atau produk impor, terutama jika barang sejenis telah diproduksi di dalam negeri, karena dapat mengacaukan pasar dalam negeri. Kebijakan sejumlah negara, terutama negara berkembang selalu mengendalikan jumlah impor dengan jumlah eksportnya. Hal tersebut terkait dengan neraca perdagangan negara yang bersangkutan yang dampaknya akan memengaruhi persediaan atau cadangan devisa. Impor di dalam ilmu ekonomi dilambangkan dengan huruf M.

### 3. Barter

Barter adalah suatu bentuk transaksi jual beli dengan cara setiap pihak yaitu penjual dan pembeli menyerahkan barang yang saling berbeda dengan ekuivalen nilai yang sama tanpa ada arus uang tunai. Barter merupakan bentuk transaksi yang paling murni dalam peradaban manusia yang hingga kini masih diterapkan. Barter muncul pertama kali ketika manusia melakukan penukaran antara barang dengan barang untuk memenuhi kebutuhannya, dan saat itu belum dikenal alat

pembayaran atau uang. Dalam perkembangannya, barter telah dimodifikasi sedemikian rupa dalam bentuk transaksi imbal beli. Dalam transaksi imbal beli, perdagangan tidak murni barter hanya dipersyaratkan untuk jumlah tertentu.

#### 4. Konsinyasi (*Consignment*)

Konsinyasi adalah sistem penjualan barang dengan cara penitipan yang menetapkan barang yang dikirimkan pemilik (eksportir) barang kepada penerima barang (importir) belum merupakan bentuk transaksi jual beli. Namun, pengiriman barang atau komoditas yang belum jelas transaksi jual belinya telah dianggap sebagai barang ekspor bagi negara pengirim dan impor bagi negara penerima barang atau komoditas. Penerima penitipan barang baru dianggap sebagai pembeli jika barang telah berhasil terjual.

#### 5. *Package Deal*

*Package deal* adalah perjanjian jual beli barang atau komoditas tertentu antara dua negara yang jumlah ekspor dan impornya berimbang. Sistem *package deal* pernah dilakukan oleh pemerintah Republik Indonesia di zaman Orde Lama dengan negara-negara sosialis. Dalam perkembangannya, *package deal* banyak digunakan oleh

sejumlah negara untuk tujuan politis, karena transaksi tidak sepenuhnya didasarkan pada hukum penawaran dan permintaan (*supply and demand law*).

#### 6. Penyelundupan (*Smuggling*)

Penyelundupan adalah suatu bentuk perdagangan tidak legal (*illegal*) dengan cara memasukkan barang dari luar negeri ke dalam negeri atau sebaliknya tanpa prosedur yang benar. Tujuan penyelundupan antara lain adalah menghindari pembayaran kewajiban pungutan negara dan memasukkan barang yang dikategorikan terlarang untuk diperdagangkan. Produk-produk yang sering diselundupkan adalah produk-produk barang mewah yang bea masuknya tinggi atau barang-barang yang termasuk kategori dilarang, seperti obat-obat terlarang, narkoba, dan sejenisnya. Setiap negara melakukan pengawasan yang ketat terhadap lalu lintas barang antarnegara terutama untuk memberantas praktik penyelundupan atau *smuggling* yang akan dapat mengganggu sistem perekonomian dan stabilisasi sistem keuangan dalam negeri.

d) Keuntungan dan kekurangan perdagangan luar negeri

Berikut keuntungan dari perdagangan luar negeri.<sup>50</sup>

1. Keuntungan

- a. Untuk memperoleh komoditas atau barang yang tidak dapat diproduksi di dalam negeri. Barang dan/atau komoditas tersebut sangat diperlukan oleh masyarakat suatu negara baik untuk kepentingan konsumsi maupun untuk keperluan produksi.
- b. Untuk mendapatkan atau memperoleh keuntungan dan spesialisasi. Keuntungan finansial yang diperoleh dari perdagangan internasional adalah negara pengimpor akan membayar harga komoditas di atas harga pokok negara pengekspor. *Surplus* dari selisih harga komoditas ekspor akan menjadi sumber tambahan devisa bagi negara pengekspor yang akan menjadi salah satu indikator tingkat kemakmuran masyarakat suatu negara.
- c. Menjual teknologi yang belum dipunyai oleh negara lain, terutama jika hasil produksi teknologi tersebut sangat diperlukan oleh masyarakat. Sebagai contoh, negara yang memproduksi telepon genggam akan

---

<sup>50</sup> Eddie Rinaldy, dkk, 17-18.

memasarkan hasil teknologinya ke negara yang belum memproduksi telepon genggam.

- d. Memproduksi secara khusus suatu jenis komoditas atau barang, kendatipun komoditas atau barang tersebut dapat diproduksi oleh banyak negara. Pengkhususan tersebut atas dasar pertimbangan bahwa faktor produksinya unggul mutlak dibandingkan sumber daya alam yang dimiliki oleh negara lain seperti bahan baku produksi. Spesialisasi dalam berproduksi dapat memberikan keuntungan sebagai berikut:

1) Faktor produksi yang dimiliki dapat digunakan secara lebih efisien.

2) Setiap negara dapat menikmati lebih banyak daripada memproduksi di dalam negeri.

3) Memperluas pasar untuk meningkatkan keuntungan atau profitabilitas. Faktor ini terutama disebabkan oleh kapasitas produksi lebih tinggi dari kebutuhan dalam negeri sehingga kelebihan produksinya dipasarkan ke luar negeri.

e. Sebagai bentuk transfer teknologi. Suatu komoditas atau barang yang biasa diproduksi atau dikerjakan secara manual, maka apabila ada inovasi teknologi produksi dapat digantikan dengan teknologi. Oleh karena itu, negara produsen dapat memproduksi barang-barang atau komoditas, di samping untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri juga dipasarkan ke luar negeri.

## 2. Kekurangan

Berikut kekurangan perdagangan internasional:<sup>51</sup>

### a. Transportasi

Kekurangan perdagangan internasional dalam hal transportasi berkaitan dengan pengangkutan barang atau komoditas dari negara pengekspor ke negara pengimpor. Perpindahan barang atau komoditas hanya dapat dilakukan jika antara kedua negara mempunyai lalu lintas transportasi yang baik dan bagi perusahaan pelayaran memberikan keuntungan jika dioperasionalkan. Akan tetapi, jika dua negara mempunyai jarak yang jauh dan tidak terdapat transportasi regular akan menimbulkan masalah.

---

<sup>51</sup> Eddie Rinaldy, dkk, 18-25.

b. Sarana dan fasilitas pengangkutan

Sarana dan fasilitas pengangkutan adalah jenis moda pengangkutan untuk pengiriman barang atau komoditas, harus dapat disesuaikan dengan sarana yang tersedia di pelabuhan tujuan.

c. Sistem pembayaran

Kekurangan yang terkait dengan sistem pembayaran adalah jika para pihak yang mempunyai bank di tiap negara tidak mempunyai hubungan koresponden. Jika sistem pembayaran menggunakan *letter of credit* atau LC, maka harus via bank yang mempunyai koresponden dengan kedua bank yang membuka L/C dan sebagai bank penjamin (*confirmed bank*). Lalu lintas pembukaan LC via bank konfirmasi memerlukan biaya tambahan yang akan dibebankan kepada pihak yang membuka L/C yaitu importir.

d. Kebijakan pemerintah

Kebijakan pemerintah adalah berbagai ketemuan atau regulasi yang dibuat oleh pemerintah suatu negara. Ketentuan atau regulasi tersebut bertujuan memberikan perlindungan kepada pihak pengusaha dalam negeri dan/atau dapat juga sebagai

perlawanan terhadap ketentuan yang dibuat negara lain jika merugikan bagi kegiatan perdagangan negara yang bersangkutan.

e. Ketentuan internasional

Ketentuan internasional adalah bentuk kesepakatan yang dibuat oleh dua negara atau lebih. Kesepakatan tersebut berlaku untuk wilayah setingkat regional atau lebih luas dari itu. Sementara itu, ketentuan internasional juga dipublikasikan oleh badan-badan internasional yang dibentuk oleh banyak negara. Ketentuan internasional pada dasarnya bersifat keperdataan, dan pelanggaran terhadap ketentuan tersebut akan dapat menimbulkan sanksi bagi satu negara yang melanggarnya.

f. Bentuk hambatan dalam perdagangan internasional

Salah satu kekurangan yang ada dalam perdagangan internasional jelas akan mempersulit pelaku usaha untuk memasuki pasar dunia secara bebas. Akan tetapi, beberapa kekurangan yang disepakati secara internasional ditujukan untuk memberikan keseimbangan kepada negara-negara yang masih digolongkan sebagai negara miskin atau belum berkembang, kekurangan dimaksud dapat

diartikan sebagai bentuk pembatasan. Dalam berbagai kesepakatan berdasarkan pertemuan yang diselenggarakan *World Trade Organization* (WTO), kekurangan tersebut harus diminimalkan. Kekurangan yang dilakukan oleh suatu negara dapat dalam bentuk pelarangan masuknya suatu produk (*barriers*) atau dalam bentuk meninggikan tarif bea masuk (*non barriers*) sehingga produk tersebut kalah bersaing terutama dalam bentuk harga jual.

- g. Pola dalam meminimalkan hambatan perdagangan inter-nasional

Kekurangan dalam perdagangan internasional tidak dapat dihindari karena transaksi antara pelaku usaha berada di dua negara yang berbeda dan terkait dengan sistem hukum, sanksi, atau kebiasaan di dalam sistem perdagangan yang tidak universal. Konkret kekurangan tersebut sangat

jelas tampak dalam ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah satu negara mengenai sistem tarif, ketentuan izin masuk barang atau hasil produksi, serta pembatasan jumlah barang atau komoditas yang boleh diimpor oleh satu pelaku usaha. Oleh sebab itu, sejumlah badan internasional berupaya

menyusun kesepakatan internasional dalam meminimalkan bentuk kekurangan.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>52</sup> Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>53</sup>

Peneliti mengambil pendekatan kualitatif karena akan menganalisis mengenai analisis *supply chain* perdagangan tembakau di desa Sumber Centeng kecamatan Kotanyar kabupaten Probolinggo. Jenis penelitian ini adalah deskriptif yang bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan dan memetakan fakta berdasarkan cara pandang berfikir tertentu dengan memaparkan objek apa adanya.

Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan situasi yang sedang berjalan pada saat penelitian ini dilakukan, dengan maksud untuk memperoleh informasi mengenai analisis *supply chain* perdagangan tembakau di desa Sumber Centeng kecamatan

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta CV, 2022), 2.

<sup>53</sup> Sugiyono, 9.

Kotaanyar kabupaten Probolinggo secara menyeluruh terutama dalam masalah *supply chain* perdagangannya.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak di lakukan, wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa organisasi, peristiwa dan teks) dan unit analisis.<sup>54</sup> Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berlokasi di desa Sumber Centeng kecamatan Kotanyar kabupaten Probolinggo. Desa Sumber Centeng merupakan desa yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, jadi tidak heran ketika sektor pertanian di desa tersebut menjadi salah satu penyumbang terhadap perekonomian. Peneliti mengambil lokasi penelitian ini dikarenakan desa tersebut merupakan desa yang mana 80% masyarakatnya bergantung pada hasil pertanian. Biasanya masyarakat menjual kepada *blandang* yang sudah dikenal dan dipercaya. Ujung pemasokannya nanti akan sampai di gudang ranting bernama Sumber Rejeki. Warga Sumber Centeng mempercayakan mereka untuk menjual hasil tembakau rajangnya karena: *pertama*, selain hal di atas, salah satu keuntungan menjual kepada mereka adalah ketika tembakau ditimbang, *blandang* membayar hasilnya pada saat yang sama. *Kedua*, ketika mendekati musim tembakau, *blandang* memberikan pinjaman modal kepada masyarakat agar mereka dapat mulai menanam bibit tembakau. Dari pernyataan sebelumnya, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut.

---

<sup>54</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press), 47.

Di samping itu *supply chain* perdagangan tembakau dapat dilihat sebagaimana yang dijelaskan pada konteks penelitian bahwa di desa ini sebagai salah satu desa yang memiliki tanah persawahan yang cukup luas dan kualitas tanah yang baik sehingga mayoritas masyarakat bermata pencaharian sebagai petani. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut.

### C. Subyek Penelitian

Dari objek penelitian yang ada, penentuan sumber data pada orang yang akan diwawancarai dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive*, yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut, seperti halnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang di harapkan atau mungkin diasebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.<sup>55</sup>

Dengan teknik ini, diharapkan hasil penelitian yang akan didapat terkait dengan analisis *supply chain* perdagangan tembakau di desa Sumber Centeng kecamatan Kotaanyar kabupaten Probolinggo tersebut akurat dan lengkap.

Oleh karena itu, sesuai dengan fokus dari penelitian ini, subjek yang akan dijadikan informan adalah:

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 218-219.

1. Ahmad Syaiful Adi Putra selaku Kepala Desa Sumber Centeng
2. Moh. Hairi, Sugianto, Siti Khotijah, Sujar, Fujianto, selaku Petani Tembakau Desa Sumber Centeng
3. Sumardi, Irfan, Sugi selaku *Blandang*
4. Yosan, Parmawati selaku Karyawan (PT. Gudang Garam Tbk – MPGG Paiton)
5. Agung selaku staf kantor pertanian kecamatan kotaanyar
6. Rita selaku *Retailer outlet*

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.<sup>56</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan proses pengamatan dan ingatan. Observasi kualitatif merupakan

---

<sup>56</sup> Sugiyono, 224.

observasi yang di dalamnya peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian.<sup>57</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan observasi partisipasi pasif (*passive participation*). Observasi dilakukan dengan cara peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>58</sup> Dalam hal ini, pengamatan yang dilakukan berfokus pada *supply chain* perdagangan tembakau di desa Sumber Centeng. Adapun data yang diperoleh dari kegiatan observasi ini adalah:

- a) Kondisi objektif penelitian.
- b) Aktivitas petani tembakau.
- c) Pengamatan secara langsung terhadap kegiatan petani dalam menjual tembakau.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.<sup>59</sup> Metode wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang:

---

<sup>57</sup> John W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 224.

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 227.

<sup>59</sup> Sugiyono, 231.

- a) Model perdagangan tembakau di Desa Sumber Centeng Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo
- b) *Supply chain* perdagangan tembakau di Desa Sumber Centeng Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa-peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.<sup>60</sup> Metode ini bermaksud untuk memperjelas dari metode-metode observasi dan wawancara.

Penggunaan teknik ini digunakan untuk memperoleh data-data berupa catatan tertulis maupun peristiwa tertentu yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan data terkait analisis *supply chain* perdagangan tembakau di desa Sumber Centeng kecamatan Kotaanyar kabupaten Probolinggo. Data yang telah diperoleh peneliti dalam teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dapat berupa: Profil Desa Sumber Centeng

---

<sup>60</sup> Sugiyono, 240.

## E. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit, sintesis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan agar mudah di pahami diri sendiri dan orang lain.<sup>61</sup>

Adapun aktivitas dalam menganalisa data sebagai berikut:

### 1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data yakni mencatat data hasil penelitian dari yang sudah di susun dari proses wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yakni deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami tentang apa yang dilihat, di dengar, di saksikan dan di alami sendiri oleh peneliti tanpa adanya tafsiran dari pendapat peneliti dari fenomena yang telah di ambil, catatan reflektif berisikan kesan, komentar, pendapat dan tafsiran tentang semua kejadian yang dijumpai dan menjadi bahan yang dijadikan rencana pengumpulan data di tahap berikutnya.

### 2) Redukasi Data

Pada langkah ini membuat redukasi data yaitu data yang sudah terkumpul dipilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang menuju untuk memecahkan masalah seperti penemuan, pemaknaan untuk menjawab pertanyaan peneliti, setelahnya menyusun dan

---

<sup>61</sup> Sugiyono, 244.

menyederhanakan secara sistematis serta menjabarkan hal yang penting tentang hasil temuan dan maknanya. Pada proses reduksi data hanya data temuan yang berkenan yang direduksi untuk data lain yang tidak ada hubungannya akan dibuang. Reduksi data digunakan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak disangkutkan, dan mengelompokkan data sehingga kesimpulan dari penelitian akan mudah untuk diperoleh.

### 3) Penyajian Data

Langkah penyajian data bisa berbentuk kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuannya untuk menggaabungkan informasi yang telah di peroleh sehingga bisa menggambarkan keadaan yang terjadi, agar peneliti tidak mengalami kesulitan dalam pemahaman informasi baik semua atau bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti perlu membuat matrik, naratif dan grafik untuk memudahkan pemahaman informasi tersebut. Proses ini dilakukan karna data yang tidak teratur dan tidak tersusun dengan baik, hal ini membuat peneliti tidak relevan dalam mengambil kesimpulan yang memihak dan tidak mendasar.

### 4) Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dan verifikasi adalah tahap akhir dalam analisis data. Penarikan kesimpulan diambil selama penelitian berlangsung, setelah data yang diperoleh memungkinkan maka bisa diambil kesimpulan sementara dan ketika sudah lengkap dan teratur bisa diambil untuk kesimpulan akhir.

Pada proses ini peneliti harus mencari pola, tema, hubungan, persamaan hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan lainnya.

Kesimpulan yang awalnya bersifat tentatif, tidak jelas dan diragukan tapi karena bertambahnya data penelitian dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi maka bisa memperoleh semua data, yang nantinya data akan diklarifikasi dan diverifikasi bersamaan dengan berlangsungnya proses penelitian.

#### F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.<sup>62</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dalam uji keabsahan data. Triangulasi sumber adalah teknik yang digunakan untuk menguji data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>63</sup> Jadi teknik keabsahan data yang digunakan peneliti yaitu teknik triangulasi sumber data yang merupakan teknik pengumpulan data dari sumber-sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Triangulasi sumber di sini menggunakan informan utama petani tembakau. Adapun sumber lain adalah *blandang* (Pembeli tembakau), penebas, dan pengepul (Gudang Sumber Rejeki) terkait *supply chain* perdagangan tembakau di desa Sumber Centeng kecamatan Kotaanyar kabupaten Probolinggo.

---

<sup>62</sup> Sugiyono, 268.

<sup>63</sup> Sugiyono, 274.

## G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana melaksanakan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan penulisan laporan.<sup>64</sup> Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Tahap Pra-Lapangan atau persiapan sebelum berada di lapangan.

Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan, diantaranya:

- a. Menyusun rencana penelitian
- b. Memilih objek penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menentukan informan
- e. Memahami etika dalam penelitian

### 2. Tahap-tahap Pelaksanaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi dengan beberapa informan yang sudah dipersiapkan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan analisis rantai pasok perdagangan tembakau di desa Sumber Centeng kecamatan Kotaanyar kabupaten Probolinggo.

### 3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini peneliti menggunakan penghalusan data dan didapat dari subyek, informan, maupun dokumen dengan memperbaiki segi bahasa dan sistematikanya supaya dalam pelaporan hasil penelitian tidak terjadi kesalahpahaman atau salah tafsir.

---

<sup>64</sup> Sugiyono, 274.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

Lokasi yang dijadikan obyek penelitian ini adalah Desa Sumber Centeng yang berada di Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo. Agar peneliti dapat lebih mengetahui terkait masalah obyek dan gambaran penelitian maka dikemukakan secara sistematis tentang obyek penelitian sebagai berikut:

##### 1. Sejarah Singkat Desa Sumber Centeng Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo

Kotaanyar di Kabupaten Probolinggo memiliki sejarah yang cukup panjang, mulai dari zaman Majapahit hingga masa modern. Pada masa Majapahit, daerah tersebut dikenal dengan sebutan Banger, yaitu nama sungai yang mengalir di daerah itu. Kemudian, pada zaman Prabu Jenggolo, ia dan pengikutnya menetap di hutan di daerah Kraksaan dan mendirikan padepokan yang dinamai "kota baru" yang kini dikenal sebagai Kotaanyar.

Pada masa pemerintahan Prabu Rajasanagara (Hayam Wuruk), Probolinggo dikenal dengan sebutan Banger, yang merujuk pada nama sungai yang mengalir di daerah tersebut. Prabu Jenggolo dan pengikutnya menetap di hutan di daerah Kraksaan dan mendirikan padepokan yang kemudian diberi nama "kota baru". Kota baru ini kemudian dikenal sebagai Kotaanyar. Seiring dengan perkembangan

waktu, Kotaanyar menjadi salah satu desa di Kabupaten Probolinggo yang memiliki berbagai kegiatan ekonomi dan sosial budaya.

## **2. Visi dan Misi Desa Sumber Centeng Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo**

Adapun visi yang didirikan oleh pemerintah Desa Sumber Centeng Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo adalah sebagai berikut:

“Terwujudnya Desa Sumber Centeng yang mandiri menuju masyarakat yang sejahtera, sehat, cerdas, aman, berakhlak dan berwawasan lingkungan.”

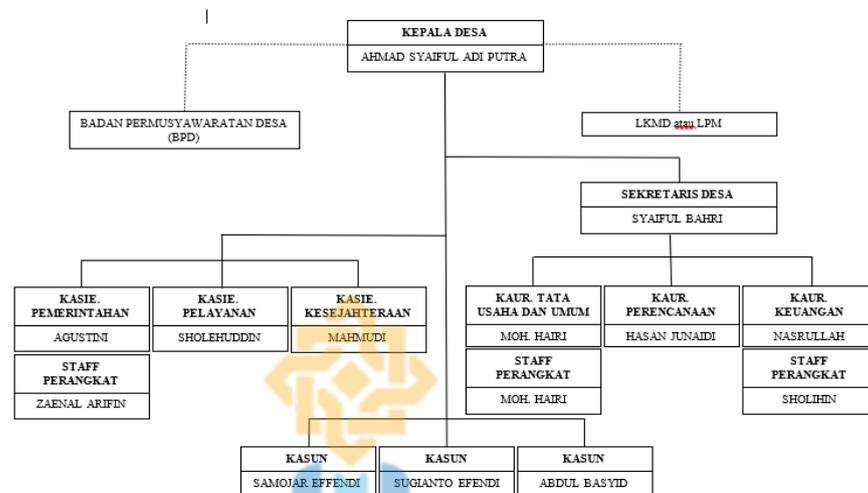
Pernyataan visi tersebut mengandung makna terjalannya sinergi yang dinamis antara masyarakat. Pemerintah Desa Sumber Centeng dan seluruh Lembaga Desa dalam merealisasi pembangunan desa secara terpadu.

Adapun Misi Pemerintah Desa Sumber Centeng adalah sebagai berikut:

7. Menciptakan tata Kelola pemerintah yang baik berdasarkan demokratisasi, transparansi, penegakan hukum, berkeadilan, kesetaraan gender dan mengutamakan pelayanan kepada masyarakat.
8. Meningkatkan pembangunan di bidang Ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.
9. Meningkatkan Pendapatan Asli Desa

10. Meningkatkan pembangunan di bidang kesehatan untuk mendorong derajat kesehatan masyarakat agar dapat bekerja lebih optimal dan memiliki harapan hidup yang lebih panjang.
11. Meningkatkan pembangunan di bidang pendidikan baik formal maupun informal yang mudah diakses dan dinikmati seluruh warga masyarakat tanpa terkecuali yang mampu menghasilkan insan intelektual, inovatif dan enterpreneur (wirausahawan).
12. Mewujudkan dan mendorong terwujudnya ketentraman, ketertiban dan keamanan masyarakat.
13. Menjadikan masyarakat desa Sumbercenteng berbudi pekerti luhur, tangguh, sehat jasmani dan rohani, cerdas, patriotik, berdisiplin, produktif, beriman dan bertaqwa serta demokratis
14. Mewujudkan dan mengembangkan kegiatan keagamaan untuk menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
15. Turut merawat dan mengelola lingkungan serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya perawatan dan pelestarian lingkungan.

### 3. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Sumber Centeng Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo



**Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pemerintah**  
Sumber: Profil Desa Sumber Centeng

### 4. Kondisi Demografi Desa Sumber Centeng Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo

#### a. Kondisi Geografis

Sumber Centeng merupakan desa yang terletak di bagian timur kabupaten Probolinggo dan selatan kecamatan Kotaanyar. Di bagian utara desa ini berbatasan langsung dengan desa Kedung Rejoso, di sebelah timur berbatasan dengan desa Sambirampak Kidul – Kedung Rejoso, sebelah barat berbatasan dengan desa Bucor Kulon, dan sebelah selatan berbatasan dengan desa Bucor Kulon. Desa Sumber Centeng merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur. Luas wilayah Desa Sumber Centeng sebesar 298, 56 Ha. Desa Sumber Centeng terdiri

dari 4 Dusun, 4 RW, 12 RT. Desa Sumber Centeng terletak di sebelah timur Kota Probolinggo dengan jarak 18,80 km. Wilayah Desa Sumber Centeng terletak pada ketinggian 253,00 meter di atas permukaan laut. Curah hujan rata-rata sebesar 1.421,00 mm dengan jumlah bulan hujan rata-rata 4 bulan. Musim hujan dimulai pada bulan November sampai bulan April dan pada bulan Mei sampai bulan Oktober terjadi musim kemarau pada setiap tahunnya. Puncak curah hujan dicapai pada bulan Desember sampai bulan Januari.<sup>65</sup>

b. Kependudukan

Faktor kependudukan merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan oleh pemerintah dalam upaya untuk pembangunan daerah. Peningkatan kualitas sumber daya manusia atau penduduk sudah menjadi suatu keharusan agar dapat bersaing dalam dunia globalisasi sekarang ini. Adapun gambaran penduduk berdasarkan jenis kelamin Desa Sumber Centeng Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo sebagai berikut:

**Tabel 4. 2**  
**Jumlah Penduduk, Laki-laki dan Perempuan**

Desa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Sumber Centeng	739	641	1.464

*Sumber: Profil Desa dan Kelurahan*

Pada tabel di atas terlihat bahwa komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin diseluruh Desa Sumber Centeng

<sup>65</sup> Kantor Desa Sumber Centeng, "Profil Desa Sumber Centeng" 20 September 2023

Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo yaitu sebagian besar adalah laki-laki sebanyak 739 dan sedangkan untuk perempuan sebanyak 641 jiwa.

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Penyajian data dan analisis data merupakan suatu bagian yang mengungkapkan tentang data yang dihasilkan yang sesuai dengan rumusan masalah dan di analisis dengan data yang relevan. Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwasanya penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai sarana untuk penguat dan pendukung dalam penelitian ini. Berdasarkan dari hasil penelitian, maka akan diuraikan data-data tentang analisis *supply chain* perdagangan tembakau di desa Sumber Centeng Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo secara berurutan yang mengacu pada fokus penelitian sebagai berikut:

### **1. Model Perdagangan Tembakau Di Desa Sumber Centeng Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo.**

Perdagangan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Giatnya aktivitas perdagangan suatu Negara menjadi indikasi tingkat kemakmuran masyarakatnya serta menjadi tolok ukur tingkat perekomonian itu sendiri. Sehingga bisa dibilang perdagangan merupakan urat nadi suatu negara. Melalui perdagangan pula suatu negara bisa menjalin hubungan diplomatik

dengan negara tetangga secara tidak langsung perdagangan juga berhubungan erat dengan dunia politik.

#### a. Ciri-ciri perdagangan dalam negeri

Ada beberapa ciri-ciri perdagangan di Desa Sumber Centeng Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo, yakni:

- 1) Para pihak atau pedagang saling bertemu dan mudah dihubungi.

Seorang informan Bapak Hairi (Petani) memaparkan hasil wawancaranya kepada penulis:<sup>66</sup>

Kalua dalam penjualan ataupun pembelian, saya biasanya langsung bertemu mbak. Entah di lapangan sawah atau di rumah kami. Itu biasanya dari pagi para blandang sudah berkeliaran untuk melihat-lihat tembakau rajang yang sedang di jemur. Lalu kemudian jika ada yang tertarik, barulah blandang tersebut akan menemui si pemilik tembakau tersebut untuk membicarakan harganya.

Menurut pernyataan yang diberikan Bapak Hairi selaku petani menjelaskan bahwa, petani dan blandang saling bertemu saat jual belidan mudah dihubungi. Karena blandang memiliki kebiasaan untuk berkeliling di desa untuk melihat-lihat tembakau petani yang sedang di jemur di lapangan dan di sekitar desa. Blandang biasanya akan keliling desa dari siang hari jam 10.00 sampai dengan sore hari untuk melihat-lihat dan kemudian menemui petani untuk menawarnya. Tanpa perlu menghubungi blandang, mereka akan datang dengan sendirinya.

---

<sup>66</sup> Hairi, diwawancara oleh Ika Dewi Astutik, Probolinggo, 15 Maret 2023.

Menurut pendapat bapak Sugianto (Petani) memaparkan hasil wawancaranya pada penulis, sebagai berikut:<sup>67</sup>

Jual beli biasanya terjadi dengan bertemu langsung dan juga kadang saya panggil langsung mbak. Untuk blandang yang di panggil itu biasanya blandang yang sudah akrab atau sudah ada janji kesepakatan untuk menjual hasil panen pada dia. Tapi lebih seringnya sih ketemu langsung mbak. Sebenarnya dengan cukup diam di rumah saja para blandang akan datang dengan sendirinya. Jadi tidak repot-repot untuk menghubungi terlebih dahulu.

Menurut pernyataan Bapak Sugianto selaku petani mengatakan bahwa, petani dan blandang mudah untuk saling bertemu dan dihubungi. Sama dengan pernyataan yang di katakan oleh narasumber sebelumnya. Namun kadang beliau perlu menghubungi blandang terlebih dahulu untuk menawarkan tembakaunya. Untuk blandang yang di hubungi seperti ini biasanya adalah blandang yang sudah dikenal oleh petani dan sudah memiliki janji untuk menjual hasil tembakau nya pada blandang tersebut. Yang mana, tembakau tersebut sudah menjadi milik blandang dari sebelum di rajang dan tidak akan di berikan kepada blandang lainnya. Dalam hal jual beli antar petani dan blandang sebenarnya sangat mudah, bahkan dengan cukup diam di rumah saja merawat tembakau yang ada, blandang akan datang dengan sendirinya. Karena blandang sudah pasti akan berkeliling desa untuk melihat tembakau setiap harinya.

---

<sup>67</sup> Sugianto, diwawancara oleh Ika Dewi Astutik, Probolinggo, 15 Maret 2023.

Menurut pendapat Ibu Piani (Petani) memaparkan hasil wawancaranya pada penulis, bahwasanya:<sup>68</sup>

Untuk proses penjualannya cukup gampang tidak repot. Mudah di temui satu sama lain. Blandang biasanya keliling untuk mencari tembakau sekitar. Bahkan ada blandang yang mencari sembari nongkrong di warung-warung sekitar. Jadi sangat mudah untuk di hubungi atau di temui.

Menurut pernyataan Ibu Piani selaku petani menyatakan bahwa blandang dan petani mudah ditemui dan di hubungi. Karena selain blandang berkeliling untuk melihat tembakau di sekitar setiap harinya, blandang juga kadang berada di warung-warung kopi atau toko sekitar untuk melihat tembakau sembari ngopi dan ngobrol dengan masyarakat sekitar ataupun dengan sesama blandangnya.

Berdasarkan pemaparan wawancara di atas dapat ditemukan bahwa para pihak, baik petani maupun blandang saling bertemu dan mudah di hubungi. Blandang biasa berkeliling desa setiap harinya dari jam 10.00 hingga sore hari. Sehingga membuat petani tidak perlu susah-susah untuk menghubungi atau mendatangkan blandang untuk melihat atau menjual hasil tembakaunya. Salah satu alasan mudahnya blandang untuk di hubungi juga karena mereka biasa berada di warung-warung sekitar. Sembari ngopi-ngopi santai dengan para blandang lainnya dan sambil melihat-lihat tebakau yang dijemur petani.

---

<sup>68</sup> Piani, diwawancara oleh Ika Dewi Astutik, Probolinggo, 15 Maret 2023.

Dengan begitu blandang mudah untuk mendatangi petani untuk menawar tembakaunya.

- 2) Menggunakan mata uang lokal, baik kartal yang menjadi legal tender atau mata uang giral.

Menurut pendapat Ibu Siti Hotijah (Petani) memaparkan hasil wawancaranya pada penulis, bahwasanya: <sup>69</sup>

Untuk pembayaran yang digunakan saya ya uang secara langsung mbak. Saya kurang tau kalua pakai saldo-saldo begitu mbak. Kurang paham, maklum orang desa. Juga lebih enak di bayar dengan berbentuk uang langsung. Pas liat langsung seneng bawaanya mbak. Hehe. Beda lagi kalua dibayar dengan uang saldo, uangnya tidak terlihat. Rasanya seperti kurang afdol menurut saya.

Menurut pernyataan Ibu Siti Hotijah selaku petani menyatakan bahwa pembayaran yang biasa digunakan ialah menggunakan pembayaran secara cash. Karena sebab kurangnya pengetahuan mengenai cara penggunaan kartu ATM.

Beliau lebih memilih pembayaran menggunakan cash karena beliau merasa lebih senang saat melihat hasilnya (uang) secara langsung. Seakan melihat hasil usaha yang sudah dilakukan sebelumnya sudah terbayarkan. Dengan pembayaran *cash* juga dirasa lebih pasti karena terlihat secara real nominal uang yang di dapatkan.

Menurut pendapat Bapak Sujar (Petani) memaparkan hasil wawancaranya pada penulis, bahwasanya: <sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Siti Hotijah, diwawancara oleh Ika Dewi Astutik, Probolinggo, 15 Maret 2023.

<sup>70</sup> Sujar, diwawancara oleh Ika Dewi Astutik, Probolinggo, 15 Maret 2023.

Umumnya sepertinya biasanya pakai uang cash langsung mbak. Begitupun dengan orang sekitar sini sih. Selain karena mudah menurut kami, juga untuk transaksi jual beli kebutuhan rumah disini pake uang kertas tidak menggunakan qris. Karena tokonya warung-warung kecil kan mbak. Bukan supermarket yang besar yang bisa bayar menggunakan metode qris.

Menurut pernyataan Bapak Sujar selaku petani menyatakan bahwa masyarakat pada umumnya lebih menggunakan pembayaran secara cash. Karena dipercaya lebih mudah. Melihat transaksi jual beli sekitar (belanja kebutuhan rumah di warung/toko) menggunakan sistem cash. Toko sekitar masih tergolong toko-toko kecil atau toko rumahan saja. Belum ada toko-toko besar seperti halnya supermarket, Indomart atau Alfamart yang bisa menggunakan pembayaran secara transfer. Oleh karena itu beliau lebih memilih pembayaran menggunakan cash, agar mudah saat berbelanja.

Menurut pendapat Bapak Hairi (Petani) memaparkan hasil wawancaranya pada penulis, bahwa:<sup>71</sup>

Biasanya pake cash mbak. Repot kalua pakai kirim-kirim saldo rekening begitu. Atm disi lumayan jauh. Baru deh kalua dikira uang hasil jual tembakau sudah lumayan, saya akan memasukkannya kedalam tabungan atau membelanjakannya perhiasan emas untuk istri saya. Juga kenapa saya lebih memilih untuk dibayar secara cash. Untuk membeli kebutuhan rumah tangga nanti tidak bingung, tidak perlu untuk ke atm dulu untuk menarik uang mbak. Tidak ribet deh pokonya.

Menurut pernyataan dari Bapak Sujar selaku petani menyatakan bahwa beliau lebih memilih menggunakan

---

<sup>71</sup> Moh. Hairi, diwawancara oleh Ika Dewi Astutik, Probolinggo, 15 Maret 2023.

pembayaran secara cash. Karena di percaya lebih mudah sedangkan pembayaran menggunakan transfer online itu sulit. Dan juga jarak mesin ATM yang lumayan jauh dengan desa. Beliau lebih memilih untuk memasukkan sebagian uangnya kedalam tabungan bank atau membelanjakannya perhiasan emas saat sudah dirasa cukup banyak. Alasan lain juga sama seperti yang sudah di paparkan oleh narasumber sebelumnya. Agar saat akan berbelanja kebutuhan rumah tidak sulit. Tidak perlu menarik uang di mesin ATM terlebih dahulu.

Berdasarkan pemaparan wawancara di atas dapat ditemukan bahwa masyarakat desa Sumber Centeng menggunakan pembayaran mata uang lokal, yaitu rupiah. Namun mayoritas dari mereka lebih memilih menggunakan uang cash karena di percaya lebih mudah dan cepat. Salah satu alasannya ialah kurangnya pengetahuan masyarakat dalam mengaplikasikan elektronik sebagai unsur pembayaran seperti *mobile banking*, *e-money* dan lain sebagainya. Yang kedua, mengenai lokasi desa yang jaraknya sangat jauh untuk menjangkau mesin ATM. Selain itu, untuk membeli kebutuhan rumah masyarakat yang hanya menggunakan pembayaran secara *cash*, karena toko atau warung yang ada tergolong kecil bukan toko besar seperti *supermarket* yang bisa menggunakan pembayaran secara *qris*.

### 3) Harga ditentukan dari kekuatan tawar-menawar.

Menurut pendapat dari Bapak Sugianto (Petani) memaparkan hasil wawancaranya pada penulis, bahwasanya:<sup>72</sup>

Betul sih mbak. Harus pintar-pintar menawar agar mendapatkan harga yang pas dan tidak di bodoh-bodohi oleh pembeli. Karena kadang ada yang memberikan harga yang kurang pantas dengan kualitas tembakau yang di dapat. Minimal kita harus tau harga jual tembakau di pasaran sekarang berapa. Kadang blandang sengaja memberikan harga rendah di awal untuk menguji seberapa jauh petani bisa membujuk untuk mendapatkan harga yang oke. Hehe.

Menurut pernyataan dari Bapak Sugianto selaku petani menyatakan bahwa, pentingnya pintar dalam menawar agar tidak di curangi oleh blandang. Karena terkadang blandang memberikan harga yang tidak sesuai dengan kualitas tembakau yang ada. Oleh sebab itu, pentingnya petani pengetahuan harga jual tembakau di pasaran saat ini. Agar tidak terjadi kecurangan yang dapat di lakukan oleh blandang pada petani saat tawar-menawar berlangsung.

Menurut pendapat Ibu Siti Hotijah (Petani) memaparkan hasil wawancaranya pada penulis, bahwa:<sup>73</sup>

Iya mbak. Kita harus pintar menawar, namun juga harus melihat kualitas tembakau yang di punya. Ya kali minta harga tinggi sedangkan tembakaunya kurang bagus kualitasnya, malu sendiri mbak. Kasian juga ke blandangnya, kita sama-sama mencari untung tapi ya harus sewajarnya juga, yang masuk akal lah begitu nawarnya sesuai kualitas. Permainan harga memang

<sup>72</sup> Sugianto, diwawancara oleh Ika Dewi Astutik, Probolinggo, 17 Maret 2023.

<sup>73</sup> Siti Hotijah, diwawancara oleh Ika Dewi Astutik, Probolinggo, 17 Maret 2023.

sudah biasa di awal. Saling memberikan harga yang di inginkan barulah mendealkan harganya.

Menyatakan bahwa benar adanya, pentingnya tawar menawar untuk penentuan harga. Namun pentingnya menyesuaikan harga tawar dengan kualitas tembakau yang dimiliki. Melihat pembeli (blandang) dan penjual (petani) sama-sama mencari omset. Namun tetap sewajarnya, sesuai dengan kualitas tembakau yang dimiliki. Agar tidak terjadi rasa segan antara satu sama lain dan adil.

Menurut pendapat Bapak Fujiyanto (Petani) memaparkan hasil wawancaranya pada penulis, bahwasanya:<sup>74</sup>

Biasanya memang akan ada tawar menawar saling memberikan harga yang di inginkan. Namun juga kadang ada petani yang langsung men-deal kan harga awal yang di katakana. Biasanya yang begitu itu karena sedang butuh uang langsung. Jadi tanpa berfikir panjang, berlama-lama langsung deal final harga. Tapi tidak banyak, hanya beberapa biasanya.

Menurut pernyataan Bapak Fujiyanto selaku petani menyatakan bahwa, tawar-menawar dalam transaksi jual beli tembakau sudah biasa terjadi. Namun kadang ada petani yang langsung final deal harga tanpa ada tawar-menawar dilakukan. Karena faktor petani tersebut sedang membutuhkan uang secepatnya. Sehingga langsung menyetujui harga yang di berikan oleh blandang. Namum itu hanya sesekali, tidak sering terjadi.

---

<sup>74</sup> Fujiyanto, diwawancara oleh Ika Dewi Astutik, Probolinggo, 17 Maret 2023.

Berdasarkan pemaparan wawancara di atas dapat ditemukan bahwa kegiatan tawar menawar adalah suatu hal yang wajar dilakukan dalam transaksi jual beli. Tujuan dari dilakukannya tawar menawar ialah diharapkan dapat memperoleh harga yang pas. Tawar menawar adalah proses negoisasi antara penjual dan pembeli untuk mencapai kesepakatan harga. Dalam syariat Islam, hal tersebut diperbolehkan dengan ketentuan tidak merugikan satu sama lain, tidak bertujuan untuk harta duniawi semata dan dengan kesepakatan Bersama oleh kedua belah pihak. Masyarakat Sumber Centeng berpendapat bahwa pentingnya untuk pintar dalam melakukan tawar menawar, agar tidak terjadi kecurangan atau kerugian satu-sama lain. Namun kegiatan tawar menawar juga harus di sesuaikan dengan kualitas tembakau yang kita miliki. Agar tidak terjadi keseganan satu sama lain. Juga mengingat seoran blandang dan petani yang sama-sama mengharapkan keuntungan. Maka dalam tawar-menawar, barang atau jasa yang ditawarkan harus sesuai dengan yang ditawarkan. Dan kekuatan tawar-menawar pembeli dan blandang sapat mempengaruhi harga. Harga yang dihasilkan dari tawar-menawar disebut harga pasar atau harga keseimbangan.

- 4) Objek yang diperdagangkan untuk perniagaan atau untuk keperluan konsumsi.

Menurut pendapat Ibu Siti Hotijah (Petani) memaparkan hasil wawancaranya pada penulis, bahwasanya: “Untuk hasil tembakau saya semuanya dijual, tidak ada yang untuk dikonsumsi. Sebenarnya di rumah ada yang perokok tapi sayangnya tidak mau yang tradisional, maunya beli jadinya. Jadi semuanya di jadikan uang atau dijual. Lebih suka dijual aja juga mbak”.<sup>75</sup>

Menurut pernyataan dari Ibu Siti Hotijah selaku petani menyatakan bahwa, tembakau yang dihasilkannya seluruhnya untuk dijual. Dia berpendapat bahwa membuat tembakau untuk dikonsumsi itu sedikit rumit dari biasanya. Perlu perawatan dan proses yang beda. Itu membuat beliau tidak berminat untuk membuat tembakau untuk dikonsumsi. Beliau lebih memilih untuk membeli rokok yang sudah jadi atau siap dikonsumsi di toko. Walaupun sebagian anggota keluarga di rumah adalah perokok aktif. Namun beliau tetap tidak berkeinginan untuk membuat tembakau untuk dikonsumsi sendiri.

Menurut pendapat Ibu Parmawati (Petani) memaparkan hasil wawancaranya pada penulis, bahwa:<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> Siti Hotijah, diwawancara oleh Ika Dewi Astutik, Probolinggo, 17 Maret 2023.

<sup>76</sup> Parmawati, diwawancara oleh Ika Dewi Astutik, Probolinggo, 17 Maret 2023.

Tembakau saya dijual semua mbak. Tapi ada juga yang dipisah untuk dikonsumsi oleh bapak saya. Tembakau halus yang untuk dikonsumsi sebenarnya tidak 100% untuk konsumsi. Biasanya sengaja ditimbun untuk dijual kemudian hari. Malah juga harga jualnya itu tinggi loh mbak. Bisa lebih mahal dari tembakau rajang kasar pada umumnya. Tembakau halus tersebut biasanya akan saya jual saat saya membutuhkan dana darurat. Jadi mungkin tembakau tersebut juga bisa di sebut sebagai tabungan, tapi dalam bentuk tembakau.

Menurut pernyataan dari Ibu Parmawati selaku petani menyatakan bahwa, untuk tembakau yang di hasilkan. Tidak seluruhnya dijual, namun juga menyisakan untuk dikonsumsi untuk anggota keluarganya di rumah. Beliau berpendapat bahwa tembakau yang dipisah untuk dikonsumsi sendiri tidak seluruhnya dikonsumsi. Namun juga untuk dijual di kemudian hari. beliau juga berpendapat bahwa harga jual tembakau halus (tembakau untuk dikonsumsi) memiliki harga jual yang lumayan tinggi dari pada tembakau biasa. Karena tembakau halus memiliki kualitas yang lebih bagus. Karena tembakau halus sudah melalui proses penimbunan. Yang mana, menurut beliau, semakin lama tembakau ditimbun atau di diamkan maka kualitas tembakau akan semakin keluar atau semakin bagus. Warna dan aroma dari tembakau akan semakin keluar. Hal tersebut membuat tembakau memiliki harga jual yang lebih tinggi. Beliau juga berpendapat tembakau halus juga bisa disebut sebagai tabungan masa sulit. Karena bisa dijual saat keuangan keluarga sedang turun.

Menurut pendapat Bapak Sugianto (Petani) memaparkan hasil wawancaranya pada penulis, bahwa:<sup>77</sup>

Kalua saya dua-duanya iya mbak. Ada yang untuk dijual dan ada juga yang untuk dikonsumsi. Mungkin bisa disebut tembakau biasa dan tembakau halus. Sebenarnya keduanya sama-sama untuk dijual, namun waktu jualnya saja yang berbeda. Untuk dikonsumsi hanya Sebagian kecilnya saja. Tidak banyak petani yang membuat tembakau halus tersebut. Karena sistem penanaman dan pupuknya berbeda dengan tembakau biasa. Biasanya tembakau halus tersebut akan di tanam di bagian pinggir sawah agar saat di panen tidak tertukar dengan tembakau biasa.

Menurut pernyataan dari Bapak Sugiyanto menyatakan bahwa tembakau yang beliau hasilkan untuk dijual dan juga untuk dikonsumsi. Tembakau tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu dijual. Namun yang membedakan hanyalah waktu penjualannya saja. Untuk tembakau biasa akan langsung dijual saat tembakau sudah kering. Sedangkan untuk tembakau halus

perlu untuk ditimbun terlebih dahulu untuk beberapa bulan untuk kemudian bisa dijual. Beliau berkata bahwa tidak banyak masyarakat yang memproduksi tembakau halus, karena tembakau tersebut memerlukan perawatan yang berbeda dari biasanya.

Berdasarkan pemaparan wawancara di atas dapat ditemukan bahwa hasil tembakau petani selain dijual juga untuk dikonsumsi. Tembakau untuk dikonsumsi memiliki proses perawatan yang berbeda dari pada yang biasa. Mulai dari

---

<sup>77</sup> Sugianto, diwawancara oleh Ika Dewi Astutik, Probolinggo, 17 Maret 2023.

penanaman yang dipisah agar saat pemanenan tidak bercampur dengan tembakau biasa. Menggunakan pupuk yang berbeda, karena pupuk mempengaruhi rasa yang di hasilkan. Alat perajangan yang berbeda, tembakau halus menggunakan alat rajang khusus agar hasilnya bagus dan halus. Penjemurannya harus rapi agar saat tembakau kering dengan bagus dan rapi saat disusun kedalam palstik tembakau. Kemudian tembakau tersebut akan ditimbun untuk beberapa bulan agar menghasilkan tembakau dengan kualitas yang bagus. Masyarakat percaya bahwa semakin lama tembakau tersebut ditimbun, maka akan semakin bagus pula kualitas yang di hasilkan. Seperti yang sudah di paparkan oleh penulis sebelumnya, oleh sebab itu tidak banyak masyarakat yang mau memproduksi tembakau halus. Mereka lebih memilih untuk membeli barang jadi di pasaran atau toko. Tembakau halus juga biasa disebut tabungan. Karena tembakau tersebut akan dijual saat keuangan keluarga sedang menurut suatu waktu. Tembakau biasa atau tembakau untuk dikonsumsi (tembakau halus), keduanya bertujuan untuk dijual namun yang membedakan hanyalah waktu penjualannya saja.

- 5) Jika terjadi perselisihan lazim dilakukan secara musyawarah atau melalui peradilan umum (pengadilan negeri).

Menurut pendapat Bapak Fujianto (Petani) memaparkan hasil wawancaranya pada penulis, bahwa:<sup>78</sup>

Sepengalaman hidup saya menjadi petani, belum ada yang namanya perselisihan antar petani ataupun blandang. Karena ya buat apa mbak, tidak ada gunanya juga ga untung. Mending saling menjaga silaturahmi satu sama lain. Saling belajar untuk menjadi petani yang menghasilkan tembakau dengan kualitas bagus. Nah kalua seperti itu kan untung mbak.

Menurut pernyataan dari Bapak Fujianto selaku petani menyatakan bahwa jarang terjadi perselisihan bahkan tidak pernah beliau mengalami perselisihan antar blandang dan penjual (Petani) karena melihat proses transaksi jual beli antar keduanya yang sudah jelas, hal tersebut menjadi meminimalisir terjadinya perselisihan. Karena kesepakatan kedua belah pihak

yang sudah jelas. Beliau lebih memilih untuk meningkatkan kualitas tembakau dengan menggunakan bahan dan komponen yang berkualitas agar menghasilkan harga jual tembakau yang bagus.

Menurut pendapat Bapak Sujar (Petani) memaparkan hasil wawancaranya pada penulis, sebagai berikut:<sup>79</sup>

Belum pernah sih mbak. Kalaupun ada mungkin Cuma hal-hal kecil. seperti karena sebab lahan penjemuran tembakau yang di gunakan tetangga tanpa ijin, ada juga mungkin karena *bidik* yang di pinjam oleh tetangga tapi

<sup>78</sup> Fujianto, diwawancara oleh Ika Dewi Astutik, Probolinggo, 21 Maret 2023.

<sup>79</sup> Sujar, diwawancara oleh Ika Dewi Astutik, Probolinggo, 21 Maret 2023.

tidak kunjung di kembalikan, padahal sudah akan di pakai. Namun hal-hal tersebut masih bisa kita selesaikan cukup dengan cara kekeluargaan saja. Tidak perlu melibatkan peradilan hukum dan sebagainya.

Menurut pernyataan dari Bapak Sujar selaku petani menyatakan bahwa perselisihan mungkin terjadi. Namun hanya bisa dibidang perselisihan yang kecil saja. Kemungkinan perselisihan tersebut terjadi antar petani ialah karena, lahan penjemuran tembakau yang di gunakan tetangga tanpa ijin. Namun hal tersebut dapat di selesaikan cukup dengan pembicaraan baik-baik antar keduanya. Tidak perlu melibatkan peradilan umum.

Menurut pendapat dari Bapak Hairi (Petani) memaparkan hasil wawancaranya pada penulis, bahwasanya:<sup>80</sup>

Saya pernah ada selisih karena pembayaran yang tidak sesuai dengan akat yang di sepakati. Sampai saya harus menunggu beberapa hari untuk mendapatkan uang hasil penjualan tembakau saya. Sampai akhirnya saya sedikit terbawa emosi saat bertemu dan menanyakan hal itu pada blandang tersebut. Namun tidak berselang Panjang untungnya blandang langsung menjelaskan alasan dari mengapa terjadi telatnya pembayaran. Dan ya, setelah di jelaskan selesai sudah perselisihan kami. Cukup diselesaikan dengan kekeluargaan saja sih mbk ga perlu ke hukum-hukum gitu itu.

Menurut pernyataan dari Bapak Hairi selaku petani menyatakan bahwa pernah terjadi perselisihan antar petani dan blandang. Hal tersebut terjadi karenablandang tidak memenuhi kesepakatan pembayaran yang mana tidak sesuai perjanjian atau

---

<sup>80</sup> Hairi, diwawancara oleh Ika Dewi Astutik, Probolinggo, 21 Maret 2023.

kontrak perdagangan di awal. Hingga mengakibatkan terjadinya perselisihan. Namun hal tersebut dapat di selesaikan dengan melakukan proses mediasi atau perundingan antar keduanya saja. Tidak perlu melibatkan peradilan umum.

Berdasarkan pemaparan wawancara di atas dapat ditemukan bahwa perselisihan dalam proses transaksi jual beli terkadang terjadi antar dua belah pihak (Petani dan blandang) yang terlibat dalam suatu perjanjian atau kontrak perdagangan. Perselisihan terjadi karena salah satu pihak tidak memenuhi kesepakatan yang telah di buat. Namun menurut pernyataan masyarakat Desa Sumber Centeng, hal tersebut jarang sekali terjadi. Karena perjanjian antar pihak yang sudah jelas, sehingga hal tersebut meminimalisir terjadinya perselisihan. Kemungkinan terjadinya perselisihan hanya karena hal-hal kecil yang masih dapat di selesaikan cukup dengan perundingan kedua belah pihak saja, tanpa harus melinatkan peradilan umum. Masyarakat berpendapat bahwa hal tersebut juga tidak ada manfaatnya, mereka lebih memilih untuk memperbarui atau meningkatkan kualitas produk, dengan menggunakan bahan yang berkualitas hingga terciptalah hubungan antar keduanya menjadi lebih baik, sebab saling menguntungkan. Petani memberikan tembakau dengan kualitas bagus dan sedangkan

blandang meberikan harga bagus untuk kualitas tembakau yang bagus yang telah di dapatkan.

**b. Macam-macam perdagangan dalam negeri**

Menurut pendapat Bapak Sumardi (Blandang) memaparkan hasil wawancaranya pada penulis, bahwa:<sup>81</sup>

Untuk tembakau yang kami dapatkan dari petani sumber centeng itu pasti nantinya akan masuk pada Gudang mbak. Nah untuk semua tembakau yang masuk ke saya itu nanti akan dikirim ke Gudang Sumber Rejeki yang berada di kecamatan pakuniran itu. Nantinya tembakau yang sudah di angkut dari petani akan saya bawa ke rumah saya, kemudian akan dikirim Bersama menjadi satu dengan yang ada di rumah. Tapi itu tergantung, semisal satu kali angkut sudah dirasa cukup banyak, maka akan langsung dikirim ke Gudang, tanpa menunggu cloter hari berikutnya masuk.

Menurut pernyataan dari Bapak Sumardi selaku Blandang menyatakan bahwa tembakau yang dihasilkan oleh petani Desa Sumber Centeng nantinya akan masuk pada Gudang yang bernama Gudang Sumber Rejeki. Sebelumnya, tembakau yang sudah berada di tangan blandang akan di kemas ulang dengan kemasan yang lebih baik dan aman. Agar barang saat dikirim dalam kondisi baik dan aman. Tembakau akan dikirim saat persediaan sudah dirasa cukup. Namun jika stok barang di rumah beliau masih sedikit. Maka akan dilakukan pengiriman Bersama dengan tembakau berikutnya yang akan masuk.

Hal tersebut juga ditambahkan oleh Bapak Irfan (Balndang) yang memaparkan hasil wawancaranya pada penulis, bahwa:<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup> Sumardi, diwawancara oleh Ika Dewi Astutik, Probolinggo, 21 Maret 2023.

Semua tembakau yang masuk nantinya akan ke Gudang. Untuk gudangnya saya kirimnya ke Gudang dalam negeri ini masih mbak. Sekumpulan blandang saya itu semua nantinya akan masuk ke Gudang sumber rejeki. Gudang itu sudah dari dulu menjadi kepercayaan kami. Jadi tembakau kami biasa akan dikirim kesana pastinya. Tidak ke pasar atau perkulakan atau semacamnya.

Menurut pernyataan dari Bapak Irfan selaku blandang menyatakan bahwa seluruh tembakau yang masuk pada beliau akan dikirim langsung ke Gudang Sumer Rejeki, seperti yang di sampaikan oleh nawasumber sebelumnya. Hal itu karena Gudang tersebut sudah menjadi kepercayaan para blandang. Karena sistemnya yang baik, jujur dan tidak mempersulit penjual. Dalam hal pembelian, pembayaran maupun penyeleksian tembakau. dengan sistem manajemen Gudang yang bagus.

Menurut pendapat dari Bapak Sugi (Blandang) memaparkan hasil wawancaranya pada penulis, bahwa:<sup>83</sup>

Setau saya sih tembakau sini masuk ke Gudang di daerah pasar bucor itu mbak. Karena saya biasa melihat para blandang sini tuh ada disana. Katanya sih atasan Gudang disana enak, nyaman dengan blandang dan lainnya dalam selama proses transaksi jual beli tembakau yang masuk ke Gudang. Seperti halnya dalam pembayaran yang sat-set. Padahal sebenarnya banyak Gudang-gudang, pasar atau tempat jual beli tembakau yang non Gudang di sekitar sini juga.

Menurut pernyataan dari Bapak Sugi selaku blandang menyatakan bahwa tembakau masyarakat biasanya akan dikirim pada Gudang Sumber Rejeki yang berlokasi di Pasar Bucor

<sup>82</sup> Irfan, diwawancara oleh Ika Dewi Astutik, Probolinggo, 21 Maret 2023.

<sup>83</sup> Sugi, diwawancara oleh Ika Dewi Astutik, Probolinggo, 21 Maret 2023.

Kecamatan Pakuniran. Beliau berpendapat bahwa alasan dikirimnya tembakau pada Gudang tersebut karena atasan atau kepala Gudang yang jujur dan tegas dan dapat dipercaya. Walaupun sebenarnya ada banyak Gudang atau pasar di sekitar juga. Tapi para blangfeng lebih memilih untuk mengirimnya ke Gudang tersebut. Sebab pelayanan dari Gudang yang baik dan dapat di percara tersebut membuat banyak blangfeng yang senang untuk kembali lagi.

Berdasarkan pemaparan wawancara di atas dapat ditemukan bahwa tembakau masyarakat Desa Sumber Centeng banyak dikirim ke Gudang yang Bernama Sumber Rejeki. Tembakau yang sudah berada oleh blangfeng akan dikirim ke rumahnya terlebih dahulu untuk di kemas ulang menggunakan pengemasan (karung goni) yang lebih baik agar aman dalam perjalanan menuju Gudang. Guna untuk menjaga kualitas tembakau tetap terjaga. Tembakau akan dikirim langsung saat stok sudah dirasa cukup untuk dikirim. Namun jika tidak maka akan di tunda dan akan dikirim Bersama dengan tembakau berikutnya. Blangfeng lebih memilih untuk mengirim tembakau yang telah dibelinya dari petani Desa Sumber Centeng ke Gudang Sumber Rejeki salah satunya karena Gudang tersebut memiliki kepala Gudang yang baik. Kepala Gudang yang memiliki sistem manajemen Gudang yang baik, jujur dan Amanah. Karena pelayanan yang baik sehingga membuat blangfeng ingin kembali lagi karena hal itu.

### c. Keuntungan dan kekurangan perdagangan dalam negeri

Menurut pendapat Bapak Sumardi (Blandang) memaparkan hasil wawancaranya pada penulis, sebagai berikut: <sup>84</sup>

Mungkin untuk kelebihannya dalam hal saya dapat melakukan riset dan analisis sebelum mengambil atau membeli tembakau dari petani untuk mengurangi resiko kesalahan harga atau kerugian. Kadang saya bisa salah harga karena tidak update harga di pasaran saat itu. Hari ini harganya misal 65.000,- namun saat saya pasok ke Gudang ternyata harga lagi turun jadi 62.000,-. Ya mau gimana lagi kalau sudah seperti itu. Rugi jadinya. Mungkin itu juga salah satu kekurangannya mbak.

Menurut pernyataan dari Bapak Sumardi selaku blandang menyatakan bahwa salah satu keuntungan bagi beliau ialah dapat melakukan riset terlebih dahulu sebelum melakukan pembelian pada tembakau petani. Dengan begitu beliau dapat membuat keputusan yang lebih tepat. Sehingga meminimalisir kerugian dan memenuhi standar yang diharapkan. Sedangkan untuk kerugiannya ialah masih berkaitan dengan problem sebelumnya. Yakni, dampak dari hal tersebut, terjadinya kerugian. Salah memberikan harga karena kurang *update* nya harga. Harga yang di berikan pada petani tidak sama dengan harga yang masuk pada Gudang.

Menurut pendapat Bapak Fujianto (Petani) memaparkan hasil wawancaranya pada penulis, bahwa: <sup>85</sup>

Menurut saya, untuk keuntungannya mungkin dalam hal kami tidak perlu susah-susah untuk mencari blandang atau menghubungi blandang untuk membeli tembakau saya.

<sup>84</sup> Sumardi, diwawancara oleh Ika Dewi Astutik, Probolinggo, 21 Maret 2023.

<sup>85</sup> Fujianto, diwawancara oleh Ika Dewi Astutik, Probolinggo, 21 Maret 2023.

Karena blandang slalu ada setiap harinya berkeliling untuk melihat-lihat tembakau sekitar. Sedangkan untuk kerugiannya mungkin dalam hal penawaran harga oleh blandang. Tidak jarang mereka memberikan harga yang miring padahal tembakau petani bagus. Kadang juga karena sebab kurangnya pengetahuan petani mengenai harga jual di pasar saat ini.

Menurut pernyataan dari Bapak Fujianto selaku petani menyatakan bahwa keuntungan dalam transaksi jual beli antar petani dan blandang ialah dalam hal mencari konsumen. Beliau mengatakan bahwa petani tidak perlu susah-susah mencari konsumen (blandang) karena mereka sudah pasti ada dan berkeliling setiap harinya untuk melihat tembakau petani. Sedangkan untuk kerugiannya dalam hal harga. Yang mana beliau berkata blandang sering memanfaatkan ketidak tauan petani mengenai harga jual tembakau di pasaran sehingga membuat blandang mempunyai kesempatan untuk memberikan harga miring pada petani.

Menurut pendapat dari Bapak Irfan (Blandang) memaparkan hasil wawancaranya pada penulis, “ Untuk kekurangannya mungkin kadang terjadi kelecetan barang saat dalam perjalanan pengiriman. Sedangkan untuk keuntungannya mungkin kita sudah paham dengan jenis dan kualitas tembakau itu seperti apa. Jadi itu membuat saya jadi tidak salah memberikan harga pada petani.”<sup>86</sup>

Menurut pernyataan dari Bapak Irfan selaku blandang menyatakan bahwa untuk keuntungan dari seorang blandang ialah seperti yang sudah di sampaikan oleh narasumber sebelumnya bahwa

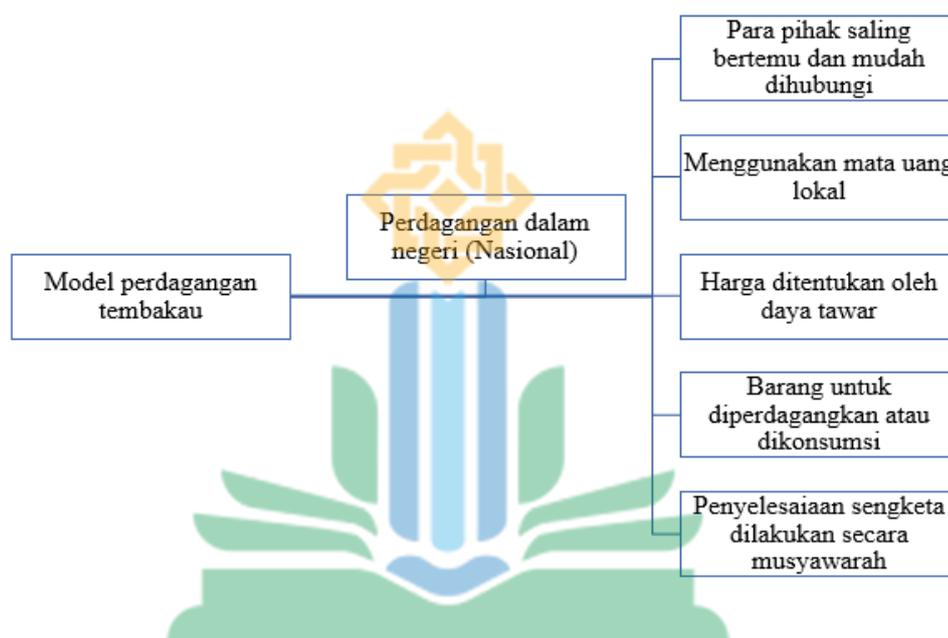
---

<sup>86</sup> Irfan, diwawancara oleh Ika Dewi Astutik, Probolinggo, 21 Maret 2023.

dengan berbekalkan ilmu pengetahuan mengenai jenis dan kualitas tembakau. Itu membuat blandang meminimalisir kesalahan pemberian harga yang berakibat kerugian. Sedangkan untuk kerugian menurut beliau ialah dalam hal proses pengiriman. Yang mana kadang terjadi kerusakan pada barang saat dalam perjalanan pengiriman.

Berdasarkan pemaparan wawancara di atas dapat ditemukan bahwa keduanya memiliki keuntungan dan kekurangannya masing-masing. Seperti halnya, blandang dengan pengalamannya sebelumnya ia dapat melakukan riset dan analisis sebelum mengambil, menawar atau membeli tembakau dari petani. Dengan pengetahuannya tersebut dapat mengurangi resiko kerugian terjadi. Dampak dari hal tersebut menyebabkan kerugian atau kekurangan seperti halnya kesalahan harga. Dan juga sebab terjadinya penurunan harga secara tiba-tiba. Maka jika blandang tidak *update* berkala mengenai harga jual tembakau akan berakibat fatal yakni kerugian. Blandang juga berpendapat bahwa dapat terjadi kerugian karena sebab kelesutan yang terjadi saat proses pengiriman berlangsung. Sehingga mengakibatkan keanjlokkan harga atau penurunan harga karena hal tersebut. Sedangkan keuntungan menurut petani ialah dalam hal blandang (konsumen), petani tidak perlu susah mencari atau menghubungi blandang (konsumen). Karena blandang biasa berkeliling setiap harinya untuk melihat tembakau petani. Sedangkan

untuk kekurangan menurut pendapat petani ialah dalam hal harga. Kurangnya pengetahuan mengenai harga jual tembakau membuat petani terkadang diberikan harga yang miring atau tidak sesuai dengan harga pasar saat itu.



**Gambar 4.2 Model Perdagangan Tembakau di Desa Sumber Centeng Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo**

Sumber: diolah oleh peneliti

## **2. Analisis *Supply chain* Pada Perdagangan Tembakau di Desa Sumber Centeng Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo.**

### **a. Aliran dalam *supply chain***

#### **1) Aliran produk**

Menurut pemaparan dari Bapak Hairi (Petani) memaparkan hasil wawancaranya pada penulis, bahwa:<sup>87</sup>

<sup>87</sup> Moh. Hairi, diwawancara oleh Ika Dewi Astutik, Probolinggo, 01 April 2023.

Untuk tugas saya sebagai petani, mungkin tergolong di bidang penyediaan barang. Menyediakan bahan mentah yaitu tembakau. Menciptakan tembakau dengan kualitas yang unggul. Untuk kemudian akan di pasok oleh blandang ke pabrik. Dengan kualitas yang baik maka harga jual juga akan baik dan akan menjadi bahan rokok yang bagus. Jadi tugas saya sebagai petani menyediakan tembakau untuk kemudian di pasok oleh blandang ke Gudang.

Menurut pernyataan dari Bapak Hairi selaku petani menyatakan bahwa dalam hal ini petani berperan sebagai penyedia barang jadi. Barang jadi dalam hal ini ialah tembakau. Petani bertugas untuk menciptakan tembakau dengan kualitas bagus. Untuk nantinya akan dipasok ke Gudang oleh blandang.

Menurut pemaparan dari Bapak Irfan (blandang) memaparkan hasil wawancaranya pada penulis, bahwa:<sup>88</sup>

Dalam hal ini pihak Gudang berperan untuk menjaga persediaan stok barang. Persediaan barang yang ada, didapatkan dari blandang yang memasok barangnya (Tembakau) ke Gudang. Tembakau yang masuk akan melalui pelaporan untuk kemudian di sortir agar bisa di sesuaikan dengan jenis nya masing-masing. Barang yang masuk akan melalui rangkaian proses di Gudang, yaitu seperti yang sudah di katakana sebelumnya kemudian juga penyortiran, menyesuaikan barang sesuai dengan jenisnya atau bisa di sebut dengan pembusaian untuk kemudian akan di siapkan untuk dikirim pada Gudang berikutnya.

Menurut pernyataan dari Bapak Irfan selaku blandang menyatakan bahwa dalam hal ini Gudang berperan sebagai tempat tujuan selanjutnya dari tembakau yang dihasilkan oleh petani. blandang akan memasok pada Gudang. Kemudian

---

<sup>88</sup> M. Irfan, diwawancara oleh Ika Dewi Astutik, Probolinggo, 01 April 2023.

tembakau tersebut akan melalui serangkaian proses di Gudang untuk kemudian akan dikirim pada Gudang selanjutnya.

Menurut pemaparan dari Bapak Sumardi (Blandang) memaparkan hasil wawancaranya pada penulis, “Peran Gudang (Gudang Garam Kediri) disini yakni sebagai sebagai tempat untuk mengubah barang setengah jadi menjadi barang jadi, yaitu rokok. Untuk kemudian akan dikirim pada *retailer* atau penerima akhir. Seperti toko-toko, swalayan, atau pedagang eceran.”<sup>89</sup>

Menurut pernyataan dari Bapak Sumardi selaku blandang menyatakan bahwa, Gudang Garam disini berperan sebagai tempat untuk memproduksi melanjutkan untuk mengubah barang setengah jadi menjadi barang jadi. Untuk kemudian akan dikirim pada *end customer* atau *customer* akhir, pengecer dan toko-toko.

Berdasarkan pemaparan wawancara di atas dapat ditemukan bahwa aliran barang atau produk dalam hal ini berawal dari petani yang berperan sebagai penghasil barang mentah atau penyediaan barang (Tembakau) dengan kualitas yang terbaik atau unggul agar bisa menghasilkan barang (Rokok) yang berkualitas. Kemudian tembakau akan dipasok ke Gudang oleh blandang. Sesampainya barang di Gudang,

---

<sup>89</sup> Sumardi, diwawancara oleh Ika Dewi Astutik, Probolinggo, 01 April 2023.

barang tersebut akan di terima kemudain akan dilakukan pemeriksaan kualitas barang kemudian di catat sesuai dengan kualitasnya untuk kemudian di tempatkan sesuai dengan jenisnya di Gudang. Barang yang sudah berada di Gudang tersebut kemudain akan dikirim ke pihak lainnya atau Gudang berikutnya. Sebelum itu barang akan di cek dan di *packing* dengan baik untuk kemudian akan dikirim ke Gudang akhir. Sesampainya barang pada Gudang. Barang tersebut akan di olah menjadi bahan jadi (Rokok) lalu kemudian dikirim pada *end customer* atau *customer* akhir seperti toko-toko atau pengecer dan lain sebagainya.

## 2) Aliran biaya

Menurut pemaparan dari Ibuk Parmawati (karyawan gudang) memaparkan hasil wawancaranya pada penulis, “Untuk aliran uangnya itu biasanya dari Gudang akhir terlebih dahulu, yang mana mereka akan membayar barang yang masuk pada Gudang. Uang yang dimiliki oleh Gudang tersebut bisa dari hasil jual beli barang atau juga kadang ada juga uang modal pribadi atau hasil pinjam uang pada bank.”<sup>90</sup>

Menurut pernyataan dari Ibuk Parmawati selaku karyawan Gudang, menyatakan bahwa uang berawal dari Gudang akhir yang menghasilkan uang dari hasil jual beli rokok

---

<sup>90</sup> Parmawati, diwawancara oleh Ika Dewi Astutik, Probolinggo, 01 April 2023.

pada *coutemer* akhir atau toko-toko. Uang tersebut digunakan untuk membayar karyawan dan biaya Gudang lainnya. Uang tersebut juga akan di gunakan untuk membayar Gudang yang memasok tembakau setengah jadinya untuk di olah oleh Gudang menjadi barang jadi.

Menurut pemaparan dari Bapak Sumardi (Blndang) memaparkan hasil wawancara pada penulis, bahwa:<sup>91</sup>

Untuk uang yang kami hasilkan ialah dari hasil jual barang setengah jadi yang kita pasok ke Gudang akhir mbak. Ada jugak kadang dari modal sendiri atau pijam bank sementara yang kemudian nanti akan di ganti saat uang hasil jual beli sudah tersedia. Uang tersebut di gunakan untuk membayar bladang-blandang yang telah memasok tembakau pada Gudang. Uang tersebut juga untuk membayar biaya oprasional dan membayar para karyawan.

Menurut pernyataan dari Bapak Sumardi selaku blandang menyatakan bahwa uang yang di hasilkan oleh mereka bersal dari hasil jual beli barang setengah jadi yang telah di hasilkan oleh mereka yang dijual pada Gudang akhir. Uang atau modal yang di miliki juga bisa berasal dari modal pribadi apabila persedian uang tidak mencukupi untuk membayar para blandang yang telah memasok tembakaunya pada Gudang dan juga untuk membiayai Gudang seperti biaya gaji karyawan dan lain sebagainya.

---

<sup>91</sup> Sumardi, diwawancara oleh Ika Dewi Astutik, Probolinggo, 01 April 2023.

Menurut pemaparan dari Bapak Irfan (Blandang) memaparkan hasil wawancara pada penulis, bahwa:<sup>92</sup>

Untuk uang yang saya gunakan untuk membayar petani ialah uang hasil jual pada Gudang atau kadang saya pakai modal uang pribadi terlebih dahulu jika uang dari Gudang belum ada atau masih baru memulai untuk jual beli pada petani itukan pasti belum ada pemasukan uang dari Gudang mbak, jadilah pakek uang pribadi terlebih dahulu. Selain itu uang tersebut juga untuk membayar biaya pengiriman barang seperti mobil pengangkut, pekerja dan lain-lain.

Menurut pernyataan dari Bapak Irfan selaku blandang menyatakan bahwa, uang atau modal yang mereka gunakan ialah uang yang mereka peroleh dari hasil jual beli tembakau kepada Gudang. Terkadang juga menggunakan modal pribadi apabila terjadi kurang biaya. Uang tersebut digunakan untuk membayar tembakau yang dijual oleh petani dan juga untuk membayar biaya pengiriman. Seperti biaya transportasi dan pekerja yang membantu dalam pengiriman.

Berdasarkan pemaparan wawancara di atas dapat ditemukan bahwa aliran biaya mengalir dari hilir ke hulu. Berawal dari Gudang Garam Kediri yang mengalirkan uangnya pada Gudang Garam Paiton Tbk. Untuk kemudian Gudang Garam Piton Tbk akan mengalirkan uangnya pada Gudang Sumber Rejeki. Kemudian Gudang Sumber Rejeki mengalirkan uangnya pada para blandang. Lalu blandang akan mengalirkan uangnya pada para petani.

---

<sup>92</sup> M. Irfan, diwawancara oleh Ika Dewi Astutik, Probolinggo, 01 April 2023.

### 3) Aliran informasi

Menurut pemaparan dari Ibuk Piani (Petani) memaparkan hasil wawancara pada penulis, bahwasanya:<sup>93</sup>

Dalam hal ini biasanya saya akan menerima informasi dari blandang mengenai harga jual tembakau dengan melihat kualitas tembakau saat ini. Kadang juga saya dapat informasi mengenai harga jual di pasaran saat ini dari sesama petani. Sedangkan blandang mengetahui informasi dari Gudang tujuan pasokan nya. Blandang akan menerima informasi mengenai banyaknya barang yang di butuhkan oleh Gudang.

Menurut pernyataan dari Ibuk Piani selaku petani menyatakan bahwa petani akan mendapatkan informasi mengenai informasi harga jual tembakau dan stok barang yang di butuhkan oleh Gudang saat ini dari blandang atau terkadang dari sesama petani. sedangkan blandang mengetahuinya dari Gudang tempat pemasok tembakaunya.

Menurut pemaparan dari Bapak Sumardi (blandang) memaparkan hasil wawancara pada penulis, bahwa:<sup>94</sup>

Kami mendapatkan informasi dari Gudang Garam Kediri mengenai stok yang di butuhkan oleh Gudang dan kemudian kita akan segera menyiapkan persediaan tersebut. Kemudian kita akan menjadwalkan proses pengiriman barang. Selain itu kami juga menerima informasi mengenai harga yang diberikan saat ini. Setelah mengetahui harga tersebut kita akan segera menginformasikannya pada para blandang.

Menurut pernyataan dari Bapak Sumardi selaku blandang menyatakan bahwa pihak Gudang mendapatkan informasi mengenai harga jual tembakau di pasaran saat ini

<sup>93</sup> Piani, diwawancara oleh Ika Dewi Astutik, Probolinggo, 01 April 2023.

<sup>94</sup> Sumardi, diwawancara oleh Ika Dewi Astutik, Probolinggo, 01 April 2023.

berapa dan juga mereka akan mendapatkan informasi mengenai banyaknya tembakau yang di butuhkan oleh Gudang saat ini seberapa banyaknya. Dengan begitu, informasi yang telah dia dapatkan akan di informasikan oleh mereka kepada bawahanya atau para blandang untuk di informasikan pada para petani.

Menurut pemaparan dari Ibuk Parmawati (Karyawan) memaparkan hasil wawancara pada penulis, bahwa:<sup>95</sup>

Kami akan memberikan informasi harga pada petani atau Gudang sebelumnya sesuai dengan harga saat ini. Juga kita akan melihat dari stok barang yang tersedia atau dibutuhkan untuk memberikan harga pada pedagang. Harga di tentukan oleh kualitas tembakau yang ada serta banyak tidaknya stok barang yang ada saat ini.

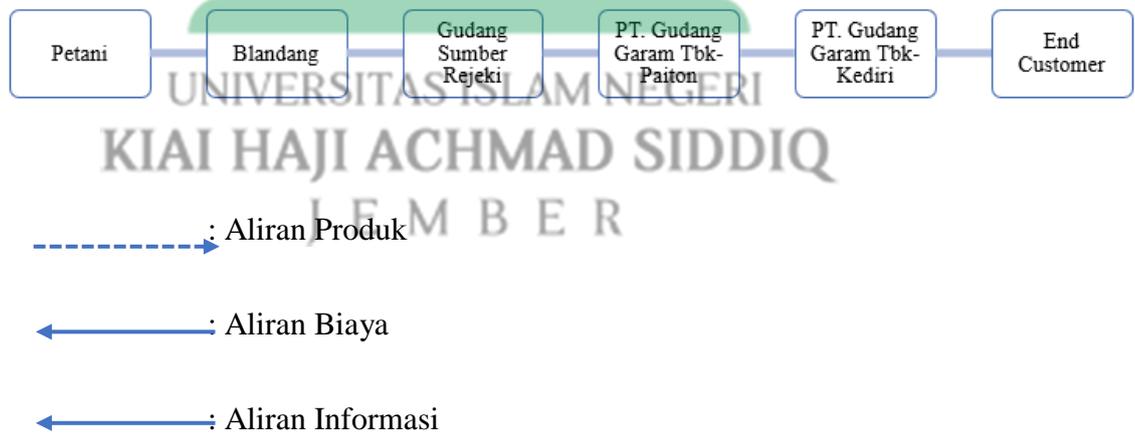
Menurut pernyataan dari Ibuk Parmawati selaku karyawan Gudang menyatakan bahwa mereka akan menginformasikan mengenai harga barang saat ini pada Gudang sesuai dengan kondisi saat ini. Seperti stok barang, banyaknya persediaan barang yang ada, melihat dari banyaknya kebutuhan yang di perlukan oleh konsumen atau Gudang. Juga melihat kualitas barang yang ada lalu kemudian memebrikan informasi terkait pada Gudang untuk di informasikan sampai pada petani nantinya.

Berdasarkan pemaparan wawancara di atas dapat di temukan bahwa aliran informasi terjadi dari hulu ke hilir. Berawal dari Gudang Garam Kediri yang memberikan informasi

---

<sup>95</sup> Parmawati, diwawancara oleh Ika Dewi Astutik, Probolinggo, 01 April 2023.

pada Gudang Garam mengenai banyaknya barang atau stok barang yang di butuhkan saat ini. Kemudian Gudang Garam Paiton Tbk akan menginformasikan nya pada Gudang Sumber Rejeki kemudian Gudang Sumber Rejeki akan menginformasikannya pada blandang hingga akhirnya sampai pada petani. Hal tersebut juga sama dengan informasi harga di pasaran saat ini. Yang akan berjalan berawal dari Gudang Garam kediri yang memberikan harga sesuai dengan kualitas barang saat ini dan kebutuhan yang di perlukan di pasaran saat ini. Informasi harga dari Gudang Garam Kediri yang nantinya akan sampai akhir pada petani. Hal ini di jelaskan pada gambar 4.3 berikut:



**Gambar 4.3 *Supply chain* Pada Perdagangan Tembakau Di Desa Sumber Centeng Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo**

Sumber: diolah oleh peneliti

**Tabel 4.1**  
**Tabel Temuan**

No	Fokus Penelitian	Temuan
1.	<p>Model perdagangan tembakau di Desa Sumber Centeng Kecamatan Kotaanyar Kabupate Probolinggo.</p>	<p>1. Para pihak dalam transaksi jual beli saling bertemu dan mudah dihubungi.</p> <p>2. Pembayaran menggunakan mata uang cash.</p> <p>3. Tawar-menawar sangat mempengaruhi <i>final</i> harga yang di dapatkan satu sama lain.</p> <p>4. Tembakau rajang tidak hanya untuk dijual tapi juga untuk dikonsumsi pribadi. Atau sebagai tabungan masa sulit.</p> <p>5. Perselisihan kecil terkadang terjadi, biasanya cukup di selesaikan dengan cara musyawarah atau kekeluargaan saja.</p> <p>6. Tembakau rajang akan di pasok pada Gudang.</p> <p>7. Keuntungan dan kelebihan Penjual dan pembeli. Keuntungan dengan pengalaman ia dapat meminimalisir kesalahan dalam pengambilan harga dan petani dan blandang sangat mudah untuk bertemu. Sedangkan untuk kekurangannya ialah kerusakan dalam pengiriman dan kurangnya informasi mengenai harga terkini.</p>
2.	<p>Analisis <i>supply chain</i> pada perdagangan tembakau di Desa Sumber Centeng Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo.</p>	<p>1. Aliran barang berawal dari petani hingga sampai ke PT Gudang Garam Tbk Kediri.</p> <p>2. Aliran biaya berawal dari konsumen akhir yang mengalirkan uangnya ke PT Gudang Garam Tbk Kediri hingga sampai ke petani.</p> <p>3. Aliran informasi berawal dari PT Gudang Garam Tbk Kediri hingga sampai pada petani. aliran informasi yang mengalir ialah mengenai informasi harga.</p>

Sumber: diolah oleh peneliti

### C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan merupakan langkah penting untuk menguraikan dan menganalisis hasil penelitian yang diperoleh selama penelitian berlangsung sehingga pada bagian ini melibatkan penjelasan dan interpretasi temuan secara rinci, serta mengaitkan dengan kerangka teoritis yang relevan. Pembahasan temuan yang dilakukan penulis dengan metode kualitatif yang diperoleh dengan hasil wawancara dan observasi mengenai Analisis *Supply chain* Perdagangan Tembakau Di Desa Sumber Centeng Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo, dengan hasil pembahasan sebagai berikut:

#### 1. Model Perdagangan Tembakau di Desa Sumber Centeng Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Sumber Centeng, Kecamatan Kotaanyar, Kabupaten Probolinggo, diketahui bahwa pola perdagangan tembakau di wilayah ini dapat digambarkan melalui model siklus perdagangan lokal. Model ini mencerminkan interaksi ekonomi antara pelaku perdagangan yang tidak hanya berdasarkan transaksi formal, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh relasi sosial dan kedekatan emosional antar pelaku dagang.

Secara umum, alur perdagangan tembakau dimulai dari petani sebagai produsen utama, yang menjual tembakau rajangan hasil panennya kepada blandong (perantara lokal). Hubungan antara petani dan blandong bersifat dua arah, di mana terjadi tawar-menawar harga secara langsung dan informal. Blandong akan mengunjungi petani, mengamati

kualitas rajangan tembakau, dan melakukan negosiasi harga secara musyawarah. Dalam praktiknya, blandong juga berfungsi sebagai mitra sosial yang dekat dengan kehidupan petani, bahkan sering datang ke rumah atau lapangan jemur untuk berbincang.

Interaksi seperti ini sesuai dengan pandangan Kotler dan Keller yang menyatakan bahwa perdagangan adalah proses tukar-menukar yang tidak hanya didasarkan pada transaksi ekonomi semata, tetapi juga melibatkan hubungan sosial dan komunikasi antar pelaku ekonomi.<sup>96</sup> Lebih lanjut, Willem Siahaya menjelaskan bahwa hubungan dagang yang dibangun atas dasar kepercayaan dan kedekatan sosial cenderung lebih stabil dan mempermudah proses negosiasi serta penyelesaian konflik.<sup>97</sup>

Selanjutnya, blandong akan menyetor hasil pembeliannya ke Gudang Sumber Rejeki di Kecamatan Kotaanyar, yang kemudian menyortir dan mengelompokkan tembakau berdasarkan kualitas. Gudang ini menjadi titik simpul yang menyalurkan tembakau ke Gudang Garam Paiton, dan akhirnya dikirim ke pusat produksi PT Gudang Garam Tbk di Kediri, untuk diolah menjadi rokok sebagai produk akhir. Dari sana, rokok akan didistribusikan ke retailer dan akhirnya sampai kepada konsumen akhir.

Model ini disebut sebagai siklus perdagangan lokal karena interaksi antara petani blandong gudang lokal bersifat terus-menerus dan

---

<sup>96</sup> Philip Kotler dan Kevin Lane Keller. *Marketing Management*, Edition 14, England: Pearson Education, 2012)

<sup>97</sup> Willem Siahaya, *Sukses Supply Chain Management Akses Demand Chain Management* (Jakarta: In Media, 2013)

saling terhubung. Relasi mereka tidak semata didasarkan pada hukum pasar, tetapi juga pada kepercayaan, keterikatan sosial, dan kebiasaan lokal. Bahkan ketika terjadi perselisihan, penyelesaian dilakukan secara musyawarah tanpa melibatkan pihak hukum formal, seperti pengadilan. Hal ini selaras dengan ciri-ciri perdagangan domestik menurut Mulyadi, yaitu: adanya interaksi langsung antar pelaku, penggunaan mata uang lokal, dan penyelesaian konflik melalui cara kekeluargaan.<sup>98</sup>

Ciri khas lain dari model ini adalah dominannya penggunaan pembayaran tunai (kartal), ketergantungan informasi harga pada blandong, serta posisi tawar petani yang cenderung lemah karena minim akses terhadap informasi pasar dan pilihan pembeli yang terbatas. Hal ini mengindikasikan adanya asimetris informasi, di mana pihak pembeli (blandong dan gudang) memiliki pengetahuan lebih baik mengenai harga pasar dibanding petani. Asimetri informasi dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam transaksi dagang, yang merugikan pihak dengan akses informasi yang lebih sedikit dalam hal ini, petani.

Dengan demikian, model siklus ini mengilustrasikan secara nyata bagaimana perdagangan domestik dalam konteks pedesaan berjalan bukan hanya sebagai proses ekonomi, melainkan juga sebagai praktik sosial yang melekat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Namun, struktur ini juga menunjukkan adanya ketimpangan informasi dan distribusi keuntungan, yang menjadi salah satu titik kritis dalam analisis

---

<sup>98</sup> Mulyadi. *Akuntansi Biaya Edisi ke 5*. (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2015)

supply chain perdagangan tembakau di Desa Sumber Centeng. Hal ini dijelaskan pada gambar berikut:



**Gambar 4.4 Model Perdagangan Lokal/Domestik**

Sumber: diolah oleh peneliti

## 2. Analisis *supply chain* pada perdagangan tembakau di Desa Sumber Centeng Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo.

*Supply chain* produk pertanian adalah keseluruhan proses produksi dari kegiatan budidaya, pengolahan, distribusi, pemasaran, hingga produk yang dihasilkan sampai ke tangan konsumen. Aliran *Supply chain* atau alur hubungan *supply chain* perdagangan tembakau di Desa Sumber Centeng Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo yang dapat dijelaskan melalui skema alur dari terjadinya penjualan tembakau tersebut. Kegiatan rantai pasok dari petani sampai konsumen akhir membutuhkan perantara atau Lembaga-lembaga fungsional dalam mendistribusikan hasil produksi tembakau. Lembaga yang dimaksud dalam hal ini adalah pelaku yang terlibat dalam aliran produksi, finansial, sekaligus aliran informasi melalui dari pemasok yaitu produsen (petani) yang menanam tembakau hingga konsumen yang membeli tembakau

tersebut. Hal ini selaras dengan teori Pujawan, bahwa *supply chain* adalah jaringan perusahaan-perusahaan yang secara bersama-sama bekerja untuk menciptakan dan menghantarkan suatu produk ke tangan pemakai akhir. Perusahaan-perusahaan tersebut biasanya termasuk supplier, pabrik, distributor, toko atau ritel, serta perusahaan pendukung. *Supply chain* menyangkut hubungan yang terus-menerus mengenai barang, uang dan informasi.<sup>99</sup> Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Elis Amalia, dengan judul jurnal “Analisis Rantai Pasok (*Supply chain*) Kopi Robusta Di Dusun Gondang, Desa Darungan, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember.”<sup>100</sup> Dalam penelitian ini membahas tentang arah arus aliran yang sama dalam *supply chain*. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui 3 aliran dalam *supply chain* perdagangan tembakau di Desa Sumber Centeng Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo, sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**a. Aliran dalam *supply chain***

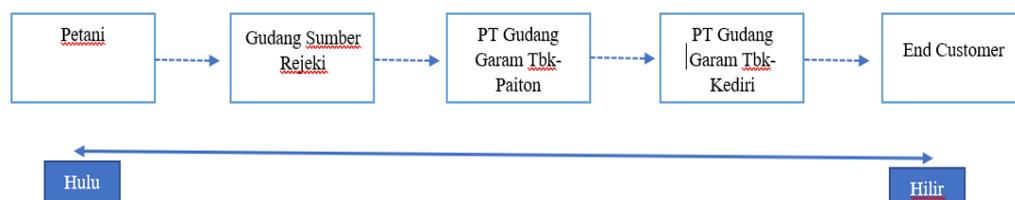
1) Aliran produk

Aliran produk merupakan aliran barang yang bergerak dari hulu ke hilir meliputi proses pengiriman bahan baku ke perusahaan sampai proses pendistribusian produk ke tangan

<sup>99</sup> I Nyoman Pujawan, Mahendrawathi, *Supply chain Mnagement* (Yogyakarta: ANDI, 2017), 4.

<sup>100</sup> Elis Amalia, “Analisis Rantai Pasok (*Supply chain*) Kopi Robusta Di Dusun Gondang, Desa Darungan, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember” (Skripsi, Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2020)

konsumen akhir. Pola aliran produk dapat digambarkan sebagai berikut:



#### Gambar 4.5 Aliran Produk

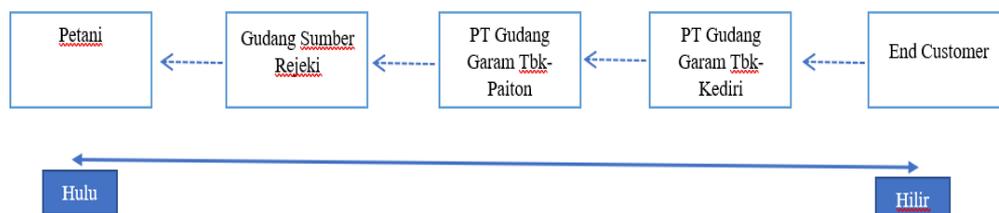
Sumber: diolah oleh peneliti

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa aliran produk berawal dari petani, dimana petani menanam bibit tembakau dan kemudian melakukan perawatan terhadap tanaman tembakau sampai tembakau siap panen. Kemudian petani akan melakukan proses pemetikan daun tembakau, pemeraman selama 2-3 hari, sortir, perajangan, pengeringan dan pengemasan. Kemudian tembakau siap untuk dijual ke blandang (Gudang Sumber Rejeki) Pakuniran, lalu dari pihak Gudang Sumber Rejeki akan mengirimnya ke PT Gudang Garam Tbk Paiton. Dari PT Gudang garam Tbk akan dikirim ke PT Gudang Garam Tbk Kediri. Di PT tersebut tembakau akan di olah lagi menjadi rokok. untuk kemudian akan dikirim ke *End customer*.

#### 2) Aliran biaya

Aliran biaya atau keuangan adalah aliran pembayaran suatu produk yang dilakukan oleh pihak yang terlibat dalam

rantai pasok dari hilir ke hulu. Pola aliran keuangan dapat digambarkan sebagai berikut:



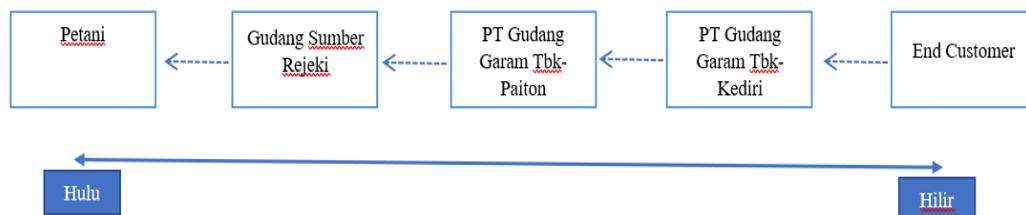
#### Gambar 4.6 Aliran Biaya

Sumber: diolah oleh peneliti

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa aliran biaya (finansial) berawal dari konsumen yang mengalirkan uangnya ke PT Gudang Garam Tbk Kediri. Lalu dari PT Gudang Garam Tbk Kediri mengalirkan uangnya kepada PT Gudang Garam Tbk Paiton. Dari PT Gudang Garam Tbk Paiton akan menyalurkan uangnya pada Gudang Sumber Rejeki Kecamatan Pakuniran. Gudang Sumber Rejeki akan mengalirkan uangnya ke pemasok tembakau seperti blandang hingga ke petani tembakau.

#### 3) Aliran informasi

Pola aliran informasi pada sebuah rantai pasokan sangat menentukan keefektifan rantai pasok, hal ini dikarenakan aliran informasi berhubungan secara langsung terhadap perbaikan produk. Pola aliran informasi dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 4.7 Aliran Informasi**

Sumber: diolah oleh peneliti

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa aliran informasi yang terjadi antara anggota rantai pasok adalah harga jual tembakau. Informasi soal harga terjadi antar pihak yang terlibat didalam aliran biaya (finansial), informasi tersebut mengalir dari PT Gudang Garam Tbk Kediri ke Gudang Sumber Rejeki Kecamatan Pakuniran hingga sampai pada petani. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Aidi Bi Ahlil Badri, dengan judul skripsi “Analisis Rantai Pasok (*Supply chain*) Jagung Sebagai Bahan Baku Pakan Ternak (Studi Kasus : Kecamatan Gunung Maligas, Kabupaten Simalungun).”<sup>101</sup> bahwa dalam manajemen rantai pasokan, interaksi antar pemasok, manufajtur, distributor, pengecer dan pelanggan akhir akan mempengaruhi pada kegiatan dalam rantai pasok. Hubungan yang baik antara mata rantai dalam rantai pasok akan menghasilkan pelayanan yang baik pula bagi pelanggan akhir dan secara bersamaan akan ada penambahan

<sup>101</sup> Aidi Bi Ahlil Badri, “Analisis Rantai Pasok (*Supply chain*) Jagung Sebagai Bahan Baku Pakan Ternak (Studi Kasus : Kecamatan Gunung Maligas, Kabupaten Simalungun)” (Skripsi, Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2022)

keuntungan bagi perusahaan hal ini dapat diwujudkan dengan terpenuhinya kebutuhan setiap mata rantai oleh mata rantai sebelumnya melalui dari pemasok bahan baku hingga konsumen akhir.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian tentang Analisis *supply chain* perdagangan tembakau di Desa Sumber Centeng Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa perdagangan tembakau di Desa Sumber Centeng Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo berjalan dalam bentuk siklus lokal yang melibatkan petani, blandong, gudang lokal, hingga industri rokok nasional. Hubungan dagang antara petani dan blandong bersifat langsung, informal, dan berbasis kepercayaan. Model ini menunjukkan bahwa perdagangan tembakau di desa termasuk dalam perdagangan domestik antar kota, dengan alur yang tidak terlalu panjang namun didominasi oleh perantara lokal. Petani berada pada posisi yang lebih lemah karena keterbatasan akses informasi dan ketergantungan terhadap blandong. Secara keseluruhan, sistem perdagangan ini mencerminkan praktik dagang pedesaan yang masih sangat dipengaruhi oleh relasi sosial, bukan hanya mekanisme pasar.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa rantai pasok pertanian meliputi budidaya, pengolahan, distribusi, pemasaran, dan konsumsi. Proses ini diilustrasikan dalam rantai pasok perdagangan tembakau di Desa Sumber Centeng. Rantai pasok tembakau meliputi tiga aliran: produk, biaya, dan informasi. a) Aliran produk dimulai dari

petani menanam dan memanen tembakau, yang kemudian diawetkan, disortir, diiris, dikeringkan, dan dikemas. Tembakau dijual ke Gudang Sumber Rejeki Pakuniran, kemudian dikirim ke PT Gudang Garam Tbk Paiton, PT Gudang Garam Tbk Kediri, dan akhirnya sampai ke konsumen akhir. b) Aliran biaya atau keuangan mengalir dari hilir ke hulu. Konsumen membayar kepada PT Gudang Garam Tbk Kediri, yang mentransfer uang ke PT Gudang Garam Tbk Paiton. Uang tersebut kemudian didistribusikan ke Gudang Sumber Rejeki dan petani tembakau. c) Aliran informasi, yang penting bagi efektivitas rantai pasok, melibatkan komunikasi harga. PT Gudang Garam Tbk Kediri menginformasikan Gudang Sumber Rejeki Pakuniran tentang harga jual, yang diteruskan ke petani.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian, maka penulis dibagian ini memberikan saran, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Petani Tembakau di Desa Sumber Centeng Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo.

Tingkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam praktik budidaya yang baik dan teknik pasca panen (pengawetan, penyortiran, pengirisan, pengeringan, pengemasan) untuk menghasilkan tembakau dengan kualitas yang lebih baik dan memenuhi standar gudang atau pabrik. Pertimbangkan pembentukan atau penguatan kelompok tani untuk meningkatkan skala penjualan

dan posisi tawar kolektif saat bernegosiasi harga dengan gudang. Jika ada peluang, eksplorasi potensi penjualan ke gudang atau pihak lain selain Gudang Sumber Rejeki untuk mengurangi ketergantungan dan meningkatkan persaingan harga.

## 2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Mengingat penelitian ini dirasa masih kurang sempurna, diharapkan peneliti selanjutnya lebih memperdalam tentang analisis *supply chain* perdagangan agar dapat memperbaiki kekurangan dan kelemahan pada penelitian ini sehingga hasil penelitian selanjutnya akan lebih baik lagi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Elis. "Analisis Rantai Pasok (*Supply chain*) Kopi Robusta Di Dusun Gondang, Desa Darungan, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember." Skripsi, Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2020
- Anggriani, Sri Ayu, "Analisis Rantai Pasok Daging Sapi Di Rumah Pemotongan Hewan Np 96." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2021.
- Anwar, Sariyun Naja, "Manajemen Rantai Pasokan (*Supply chain* Management) : Konsep Dan Hakikat," *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi* 3, no. 2 (2011).
- Aprilianingsih, Lisa, Titik Ekowati, Suryani Nurfadillah. "Analisis Manajemen Rantai Pasok Benih Padi Lokal di PT Saprotan Benih Utama, Kabupaten Sragen," *Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad*7, no. 1(2022).
- Arif, Muhammad. *Supply chain Management*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Badan Pusat Statistic (BPS), "Jawa Timur Jadi Sentra Tembakau Nasional pada 2021" 25 Agustus 2022.
- Badri, Aidi Bi Ahlil, "Analisis Rantai Pasok (*Supply chain*) Jagung Sebagai Bahan Baku Pakan Ternak (Studi Kasus : Kecamatan Gunung Maligas, Kabupaten Simalungun)." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2022.
- Christoporus, I Gede Laksana Wibawa, Kristia L, "Analisis Rantai Pasok (*Supply chain*) Komoditi Beras di Desa Tongoa Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi," *Jurnal ilmu-ilmu pertanian* 28, no.2 (2021).
- Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Desa Sumber Centeng, "Monografi Desa" 15 Februari 2023.
- Dinas Kominfo Provinsi Jawa Timur, "Profil Jawa Timur" 15 Februari 2023.
- Fatmala. Rahayu. Moch. Chotib, 'Peranan Pemerintah Kabupaten Lumajang Dalam Menunjang Pemasaran Produk Unggulan Pisang Mas Kirana Di Kecamatan Senduro," Institut Agama Islam Negeri Jember (2017): 92-104.
- Gofur, Ahmad Abdul. Moh Haris Balady, Kontribusi Usaha Tani Cabai Rawit Terhadap Pendapatan Ekonomi Rumah Tangga Di Kecamatan Grujungan Kabupaten Bondowoso, Uin Khas Jember, 2024.

- Iksanudin Arif, "Perkembangan Perkebunan Tembakau Di Karesidenan Kedu Tahun 1836-1900," *Jurnal Prodi Ilmu Sejarah* 3, No. 2 (2018): 175.
- Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller. *Marketing Management*, Edition 14, England: Pearson Education, 2012.
- Masruroh, Nikmatul. Ahmad Fadli. Dina Ayu Safitrih, "Model halal *supply chain* pada produk kopi," *Al-Muqayyad* 7, no. 2 (2024)
- Masruroh, Nikmatul. Supriyanto, "Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Desa Dalam Perspektif Maqashid Syariah," *ANALISIS* 13, no. 2 (2023).
- Mufadhhal, Egi. Agus Nugroho. Lukman Hakim, "Analisis *Supply chain* Management (SCM) Perdagangan Ikan Hiu Di PPS Lampulo Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, no.1(2022).
- Mulyadi. *Akuntansi Biaya Edisi ke 5*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2015.
- N, Rahmasari "Analisis Rantai Pasok Jagung Di Desa Tompobulu, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan." Skripsi, Universitas Hasanuddin Makassar, 2021.
- Nursani, Dharma. Arif Rachman. *Pengantar Manajemen Rantai Pasok*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengadaan Barang/Jasa, 2022.
- Nyoman, I Pajuan, Mahendrawathi. *Supply chain Mnagement*. Yogyakarta: ANDI, 2017.
- Rinaldy, Eddie. Denny Ikhlas, Ardha Utama. *Perdagangan Internasional Konsep Dan Aplikasi*. Rawamangun: PT Bumi Aksara, 2018.
- Saputra, Dofir Surya. Ahmad Fauzi, "Ketimpangan Pendapatan di Kawasan Indonesia Timur Dengan Pembuktian Hipotesis Kuznets," *Program Studi Ekonomi Syariah*, (2024).
- Siahaya, Wellem. *Sukses Suplly Chain Management Akses Demand Chainmanagement*. Bogor: IN MEDIA, 2016.
- Singgih, Vita Agustarita. I Wayan Sudirman. "Pengaruh Produksi, Jumlah Penduduk, PDB Dan Kurs Dollar Terhadap Impor Jagung Indonesia." *E-Jurnal EP Unud* 4, No. 2 (2015) 71-79.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta Cv, 2022.

Suhnur, Risky Awalia, “Analisis Rantai Pasok Beras (Studi Kasus di Mini Market Rahmat Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan).” Skripsi, Universitas Hasanuddin Makassar, 2021.

Sukirno, Sadono. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016

Suntani, Nur Hidayah, “Analisis Rantai Pasok (*Supply chain*) Beras Di Desa Sidoharjo I Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang.” Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2021.

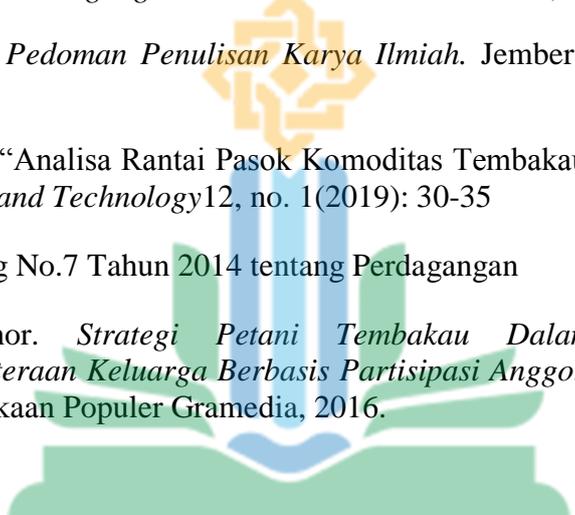
Suparji. *Pengaturan Perdagangan Indonesia Undang-Undang No. 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan*. Jakarta Selatan: UAI Press, 2014.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2019.

Umam, Faikul. “Analisa Rantai Pasok Komoditas Tembakau Madura” *Journal of Science and Technology*12, no. 1(2019): 30-35

Undang-Undang No.7 Tahun 2014 tentang Perdagangan

Zuhaidi, Afkhor. *Strategi Petani Tembakau Dalam Mempertahankan Kesejahteraan Keluarga Berbasis Partisipasi Anggota Keluarga*. Jakarta : Kepustakaan Populer Gramedia, 2016.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ika Dewi Astutik

NIM : E20192424

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “ Analisis *Supply Chain* Perdagangan Tembakau Di Desa Sumber Centeng Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo” tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses secara peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Probolinggo, 22 April 2025



**IKA DEWI ASTUTIK**  
**NIM. E20192424**

## MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian
<p>Analisis <i>Supply Chain</i> perdagangan Tembakau di Desa Sumbercenteng Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo.</p>	<p>1. Rantai Pasok (<i>Supply Chain</i>)</p> <p>2. Perdagangan</p>	<p>1. Rantai Pasok (<i>Supply Chain</i>)</p> <p>2. Perdagangan</p>	<p>1. Perencanaan 2. Pengadaan 3. Produksi 4. Penyimpanan 5. Transportasi 6. Distribusi</p> <p>1. Ekspor 2. Impor</p>	<p><b>1. Informan :</b></p> <p>a) Petani b) Blandang (Pembeli) c) Penebas d) Pengepul (Gudang Sumber Rejeki) e) Karyawan (PT. Gudang Garam Tbk – MPPG Paiton)</p>	<p><b>1. Pendekatan Penelitian :</b> Kualitatif.</p> <p><b>2. Jenis Penelitian :</b> Fenomenologi</p> <p><b>3. Teknik Penentuan Subyek Penelitian :</b> Purposive Sampling</p> <p><b>4. Lokasi Penelitian :</b> Desa Sumbercenteng, Kecamatan Kotaanyar, Kabupaten Probolinggo.</p> <p><b>5. Teknik Pengumpulan Data :</b></p> <p>a) Observasi b) Wawancara c) Dokumentasi</p> <p><b>6. Analisis Data :</b> Analisis Deskriptif</p> <p><b>7. Keabsahan Data :</b> Triangulasi Sumber</p>	<p>1. Bagaimana model perdagangan tembakau Di Desa Sumbercenteng Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo?</p> <p>2. Bagaimana analisis supply chain pada perdagangan tembakau Di Desa Sumbercenteng Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo?</p>

## PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah Desa Sumber Centeng Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo?
2. Bagaimana struktur organisasi pemerintah Desa Sumber Centeng Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo?
3. Bagaimana kondisi Geografis dan Demografi Desa Sumber Centeng Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo?
4. Apakah petani dan blangsan saling bertemu dan mudah dihubungi?
5. Jenis mata uang apa yang digunakan untuk transaksi jual beli tembakau di Desa Sumber Centeng Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo?
6. Apakah harga tembakau ditentukan dari kekuatan tawar menawar?
7. Apakah objek yang diperdagangkan untuk perniagaan atau untuk keperluan konsumsi?
8. Apa yang lazim dilakukan jika terjadi perselisihan, musyawarah atau melalui peradilan umum (pengadilan negeri)?
9. Perdagangan tembakau di Desa Sumber Centeng Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo tergolong pada perdagangan apa?
10. Apa saja keuntungan dan kekurangan pada perdagangan tembakau di Desa Sumber Centeng Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo?
11. Bagaimana aliran produk berlangsung dalam perdagangan tembakau?
12. Bagaimana aliran biaya terjadi dalam perdagangan tembakau?
13. Bagaimana aliran produk berlangsung dalam perdagangan tembakau?
14. Bagaimana aliran informasi berlangsung dalam perdagangan tembakau?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B- /Un.22/7.a/PP.00.9/09/2023 18 September 2023  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.  
Kepala Desa Sumber Centeng  
Jl. SDN Sumber Centeng No.35, Desa Sumber Centeng Kecamatan Kotaanyar  
Kabupaten Probolinggo Jawa Timur

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Ika Dewi Astutik  
NIM : E20192424  
Semester : IX (Sembilan)  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Prodi : Ekonomi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Analisis Supply Chain Perdagangan Tembakau Di Desa Sumber Centeng Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

A.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

**Nurul Widyawati Islami Rahayu**



## SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Syaiful Adi Putra

Jabatan : Kepala Desa Sumber Centeng Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa :

Nama : Ika Dewi Astutik

NIM : E20192424

Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah

Institut : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan bahwa telah selesai melakukan penelitian di Desa Sumber Centeng Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo, untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis *Supply Chain* Perdagangan Tembakau Di Desa Sumber Centeng Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Probolinggo, 05 Desember 2023



Ahmad Syaiful Adi Putra

## JURNAL KEGIATAN

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1.	Rabu, 20 September 2023	Menyerahkan surat izin penelitian	
2.	Senin, 25 September 2023	Wawancara tentang sejarah Desa Sumber Centeng Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo.	
3.	Jum'at, 29 September 2023	Wawancara kepada Petani di Desa Sumber Centeng Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo.	
4.	Selasa, 10 Oktober 2023	Wawancara kepada Blandang di Desa Sumber Centeng Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo.	
5.	Senin, 30 Oktober 2023	Wawancara kepada karyawan Gudang Sumber Rejeki	
6.	Senin, 20 November 2023	Wawancara kepada karyawan PT. Gudang Garam Tbk	
7.	Selasa, 5 Desember 2023	Mengambil surat keterangan selesai penelitian	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DOKUMENTASI

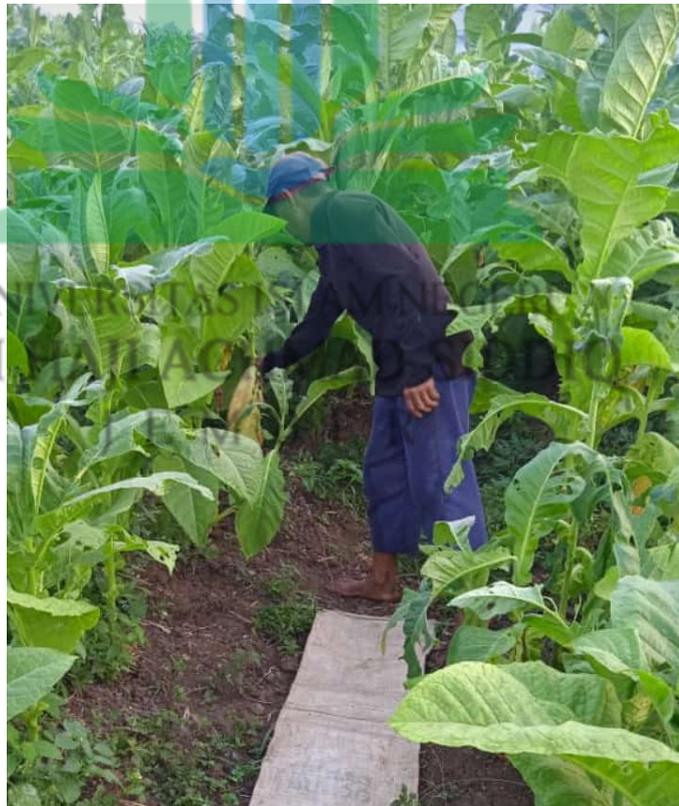


Dokumentasi wawancara mengenai sejarah Desa Sumber Centeng Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo bersama Bapak Ahmad Syaiful Adi Putra selaku Kepala Desa Sumber Centeng Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo.





Dokumentasi wawancara mengenai tembakau di Desa Sumber Centeng Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo bersama Bapak Hairi dan Ibu Piani selaku petani.





Dokumentasi mengenai proses pemanenan tembakau





Dokumentasi mengenai proses perajangan tembakau



Dokumentasi mengenai proses penjemuran atau pengeringan tembakau



Dokumentasi mengenai proses pengemasan tembakau



Dokumentasi wawancara mengenai jenis, harga dan tujuan pengiriman tembakau selanjutnya bersama Bapak Sumardi selaku blandang



Dokumentasi mengenai proses pengiriman tembakau ke Gudang oleh blandang



Dokumentasi mengenai proses pengenalan penyortiran tembakau sebelum masuk gudang



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <http://uinkhas.ac.id>



**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Ika Dewi Astutik  
NIM : E20192424  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul : Analisis *Supply Chain* Perdagangan Tembakau di Desa Sumber Centeng Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 17 Mei 2025

Operator Turnitin  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

  
Luluk Musfiroh





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



**SURAT KETERANGAN**

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Ika Dewi Astutik

NIM : E20192424

Semester : XII (Dua belas)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 19 Mei 2025

Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah,

**Dr. Sofiah, M.E**

NIP. 199105152019032005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## BIODATA PENULIS



Nama : Ika Dewi Astutik  
Nim : E20192424  
Tempat/Tanggal Lahir : Probolinggo/15 Maret 2001  
Alamat : Desa Sumber Centeng Rt 08 Rw 04 Kecamatan  
Kotaanyar Kabupaten Probolinggo  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq  
Jember  
No Telepon : 081917150962

### Riwayat Pendidikan

1. TK PKK Bucor Wetan : Tahun 2005-2007
2. SDN Bucor Wetan II : Tahun 2007-2013
3. SMP Istiqlal : Tahun 2013-2016
4. SMA Istiqlal : Tahun 2016-2019